

Rahasia Elohim

EDISI 1

VICTOR HALL BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

Rahasia Elohim

Victor Hall

bersama Peter Hay dan David Baker

Edisi 1 | Mei 2023

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2023

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2023

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

BAB 1

Gambaran menyeluruh dari rahasia	4
Tanpa kontroversi	4
Elohim dinyatakan dalam daging manusia	5
Menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat	6
Diberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi dan diangkat dalam kemuliaan	6
Apakah manusia itu?	6
Manusia pertama dan Adam yang akhir	7
Manusia pertama	8
Adam yang akhir	9
Dilahirkan untuk melihat dan masuk kerajaan Elohim	11
Anggota-anggota tubuh	12
Membawa banyak anak kepada kemuliaan	13
Tubuh sorgawi	13
Tubuh rohani	14
Kebangkitan	14

BAB 2

Mengosongkan	16
Yahweh <i>Elohim</i>	16
Elohim adalah kasih	17
Mengosongkan sebelum	19
Mengosongkan untuk menjadi daging	20
Mengosongkan sebagai Anak Domba Elohim	20
Kambing hitam	20
Kambing Tuhan	21
Merintis jalan raya kekudusan	22
Kebangkitan dari kematian yang mengosongkan	22
Perjanjian Baru dari Roh	23
Mengikuti Kristus	24
Dimuliakannya anak-anak Elohim	25

BAB 3

Perjanjian Roh	26
Penolong kita, Roh Kudus	26
Dukacita Roh Kudus	27
Kesusahan yang disebabkan oleh permusuhan dengan Roh	27
Diserahkan kepada kebinasaan	28
Merangkul kebenaran dalam persekutuan penderitaan Kristus	30

BAB 4

Proses dimuliakan	32
Tubuh yang tidak dapat mati dan tubuh sorgawi Anak	32
Kemuliaan dari sebuah nama	34
Pengusaha, pokok anggur dan ranting-ranting	35
Pekerjaan pengusaha anggur	36
Menyatakan kemuliaan Anak	36
Perintah yang lama dan yang baru	38
Menangani dosa	39
Pengakuan dosa	40
Merestorasi orang lain	41

BAB 5

Berbalik kepada Tuhan untuk menerima pengertian	43
Dampak polarisasi dari injil Elohim	43
Memasuki perhentian	44
Jatuh ke belakang	45
Meninggalkan apa yang merupakan keuntungan	46
Jangan biarkan firman berlalu	46
Pengakuan Agur	47
Kesaksian Ayub	48
Menerima firman dari iman kepada iman	51

Bab I

Gambaran menyeluruh dari rahasia

Tanpa kontroversi

- Rasul Paulus bersaksi bahwa dia telah dipisahkan untuk memberitakan 'Injil Elohim'. Rm 1:1. Dia menetapkan bahwa injil ini adalah berita tentang Yesus Kristus Tuhan kita, 'yang menurut daging [dari rahim Maria] diperanakkan dari keturunan Daud, dan [kemudian] menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Elohim yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita'. Rm 1:3-4.
- Di tempat lain, Paulus menggambarkan isi injil Elohim sebagai 'rahasia Elohim'. Menulis kepada jemaat di Kolose, Dia berkata, 'Karena aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya, yang belum mengenal aku pribadi, supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan *mengenal rahasia Elohim, baik* dari Bapa dan dari Kristus, yang di dalam Mereka tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.' Kol 2:1-3.
- Poin pertama yang perlu diperhatikan dari ayat-ayat ini adalah bahwa dorongan sejati, dan kapasitas untuk berpartisipasi dalam persekutuan *agape* Bapa, Anak dan Roh Kudus, menuntut kita untuk mengetahui, atau diiluminasi tentang, pengetahuan/pengenalan akan rahasia Elohim. Pengenalan ini ditunjukkan sebagai pengertian ketika itu menjadi budaya kita dan kita secara bertahap memperoleh kekayaan yang dijanjikan dalam injil.
- Dalam pernyataan ini, kita juga memperhatikan bahwa Paulus menekankan dua aspek mendasar dari rahasia Elohim yang harus kita mengerti: *baik* Bapa *maupun* Anak. Aspek rahasia 'Bapa', berkaitan dengan kelahiran kita dari atas sebagai anak-anak Elohim. Aspek rahasia 'Kristus', berkaitan dengan kelahiran kembali dan adopsi kita sebagai anak-anak manusia melalui kebapaan Anak yang kekal.
- Paulus lebih lanjut menyatakan rahasia Elohim dalam suratnya kepada Timotius, demikian, 'Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita (terj. Bhs. Ing. '*And without controversy [meaning, the only true confession, or statement of the gospel] great is the mystery of godliness*' artinya 'Dan tanpa kontroversi [artinya, satu-satunya pengakuan atau pernyataan injil yang sejati] besarlah rahasia keilahian'): "Dia, yang telah menyatakan diri-Nya [secara harfiah: *secara nyata dideklarasikan, atau ditunjukkan*] dalam rupa manusia,

dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat [*aggelos*], diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan.' 1Tim 3:16.

- Dengan memperkenalkan rahasia keilahian dengan pernyataan 'tanpa kontroversi', Paulus menegaskan bahwa ini adalah *satu-satunya injil*. Tidak ada alternatif untuk berita ini. Agar diiluminasi mengenai rahasia keilahian, yang merupakan isi dari injil Elohim, dan untuk memperoleh janji-janjinya, kita harus, seperti yang Paulus lakukan, meninggalkan setiap berita dan praktik agamawi lain yang melaluinya kita menemukan validasi dan ekspresi. Kita harus menganggap semua itu sebagai kerugian dan sebagai sampah untuk 'memperoleh Kristus, dan berada dalam Dia'. Flp 3:7-9. Rahasia keilahian harus menjadi pengertian dan pengakuan bersama kita sebagai orang percaya.

Elohim dinyatakan dalam daging manusia

- Pernyataan pertama dari rahasia keilahian adalah bahwa Elohim dinyatakan dalam daging manusia. Anak dinyatakan sebagai Elohim dalam daging manusia, dan dibenarkan dalam Roh, ketika Dia dinyatakan sebagai Anak Elohim dengan kuasa menurut Roh kekudusan, melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Ini adalah puncak dari persembahan mengosongkan diri dari Yahweh, *sebelumnya*. Mari kita merangkumkan persembahan ini, yang telah kami rincikan lebih lanjut di bab 2.
- Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Paulus memberikan ringkasan tentang persembahan yang melaluinya Kristus dinyatakan sebagai Elohim dalam daging manusia. Pernyataan Paulus yang pertama mengenai persembahan Yahweh melibatkan beberapa langkah - 'Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Elohim, tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia'.
- Untuk menyelesaikan inisiatif Perjanjian Kekal Mereka untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Mereka, Roh Kudus pertama-tama mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Penolong Bapa dan Anak. Kemudian, oleh kapasitas Roh Kekal dari Roh Kudus, Anak mengosongkan diri-Nya untuk dilahirkan dari Bapa. Oleh Roh Kekal, Bapa mengosongkan diri-Nya kepada Anak ketika Dia menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini'. Ibr 1:5. Melalui pernyataan ini, Anak dilahirkan dari Bapa. Kemuliaan Bapa sekarang hanya dinyatakan oleh Anak, dimulai dengan penciptaan langit dan bumi. Yoh 1:1-3. Yoh 1:18. Anak kemudian mengosongkan diri-Nya menjadi daging manusia sebagai Benih Abraham dan Anak Daud, ketika Dia lahir dari Maria. Sekitar usia tiga puluh tahun, Dia memulai pelayanan-Nya di bumi, yang berlanjut selama 3 ½ tahun. Yoh 12:27. Yoh 14:9. Inilah tahap-tahap persembahan yang melaluinya Anak mengosongkan diri-Nya dan datang dalam rupa manusia. Flp 2:6-7.
- Pada Paskah terakhir, Yesus 'dalam keadaan sebagai manusia', di mana Dia mengosongkan diri-Nya lagi. Menjelaskan proses ini, Paulus mengatakan bahwa Yesus Kristus 'telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib'. Flp 2:8. Setelah tiga hari tiga malam, Yesus dilahirkan dari kematian di mana Dia mengosongkan diri oleh firman Bapa, yang menyatakan untuk kedua kalinya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini'. Ibr 5:5. Seperti yang kita catat di atas, ini adalah saat Elohim dinyatakan dalam daging manusia. Menjelaskan pernyataan ini, Paulus mengatakan, 'Itulah sebabnya Elohim sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama'. Flp 2:9.

Menampakkan diri-Nya kepada malaikat-malaikat

- Anak Manusia yang dimuliakan pertama kali *menampakkan diri-Nya* kepada malaikat-malaikat ketika, setelah kebangkitan-Nya, Dia mengembusi murid-murid dan mereka dilahirkan untuk melihat panggilan mereka sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Mereka didirikan sebagai dasar Yerusalem sorgawi, dan sebagai malaikat-malaikat pertama, atau utusan-utusan *aggelos*, bagi gereja. Why 1:20. Ketika mereka melihat Anak Manusia yang telah bangkit, mereka diiluminasi untuk melihat akan menjadi siapa mereka sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Inilah artinya menjadi saksi-saksi kebangkitan. Kis 2:32. Inilah yang harus dilihat dan disaksikan oleh setiap orang yang merupakan bagian dari presbiteri *aggelos* sebagai utusan yang memproklamirkan injil Elohim. 1Yoh 1:1-3.

Diberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi dan diangkat dalam kemuliaan

- Saksi-saksi Kristus adalah orang-orang yang disatukan dengan persekutuan presbiteri *aggelos*, setelah mendengar injil dan diiluminasi tentang rahasia Elohim. Inilah injil yang akan 'diberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi'. Orang-orang yang menerima berita ini dan percaya kepada Anak Manusia yang dimuliakan, dilahirkan dari atas dan kemudian dibaptis ke dalam persekutuan dari persembahan dimuliakan-Nya sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Hanya orang-orang yang percaya injil Elohim, dan yang berpartisipasi dalam proses yang melaluinya Anak Manusia dimuliakan, yang akan diterima dalam kemuliaan.

Apakah manusia itu?

- Inisiatif Perjanjian Kekal Elohim untuk menciptakan dan membawa kepada kemuliaan suatu kumpulan besar banyak anak yang lahir dari hidup Mereka dan berpartisipasi dalam persekutuan Mereka terangkum dalam pernyataan Mereka, 'Baiklah Kita menjadikan *manusia* menurut gambar dan rupa Kita' Kej 1:26. Berlawanan dengan tafsiran umum tentang penciptaan manusia, Adam *bukanlah* perwujudan dari manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Bahkan, Paulus menjelaskan bahwa Adam adalah '*gambaran* atau *tipe* dari Dia [sang manusia] yang akan datang'. Rm 5:14. Dengan kata lain, Adam bukanlah substansi dari inisiatif Perjanjian Kekal Elohim. Manusia yang akan datang, dari siapa Adam merupakan suatu tipe/gambaran, adalah Yesus Kristus. Adam disebut 'manusia pertama', terbuat dari debu tanah. 1Kor 15:47.
- Raja Daud menyadari bahwa Adam bukanlah ekspresi penuh dari inisiatif Elohim untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Dia tahu apa yang ditulis Musa dalam Kitab Suci tentang penciptaan manusia. Meski berbekal pengetahuan ini, Daud tetap bertanya '*apakah manusia*, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah *anak manusia*, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Elohim, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.' Mzm 8:5-6.
- Hal penting untuk diperhatikan, Paulus mengutip mazmur ini untuk menjelaskan implikasi dari perjalanan persembahan Yesus Kristus dari Paskah terakhir sampai Dia menyatakannya sudah selesai di Kalvari. Ibr 2:5-8. Setelah mengutip mazmur, Paulus kemudian menjelaskan, 'Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu *Yesus, kita lihat*, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Elohim Ia mengalami maut bagi semua manusia. Sebab memang sesuai dengan keadaan Elohim--yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan--, yaitu Elohim *yang membawa banyak orang* (terj. Bhs. Ing. 'sons' artinya 'anak-anak') *kepada kemuliaan*, juga

menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan. Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, mereka semua berasal dari Satu; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka *saudara*.' Ibr 2:9-11.

- Paulus mengatakan bahwa pernyataan Yesus sebagai Anak Elohim yang berkuasa melalui kebangkitan dari antara orang mati, menjawab pertanyaan 'apakah manusia itu?' dan 'apakah anak manusia itu?'. Dengan kata lain, Kristus yang bangkit dimanifestasikan sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Jelas, inisiatif Perjanjian Kekal, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita', sudah lengkap ketika Yesus memproklamirkan dari kayu salib, 'Sudah selesai'. Kej 1:26. Yoh 19:30. Ini dinyatakan demikian ketika Dia dilahirkan dari kematian oleh Bapa yang berkata untuk kedua kalinya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini'. Ibr 5:5.
- Hal yang penting, Paulus menjelaskan bahwa melalui perjalanan persembahan-Nya, Yesus menjadi pemimpin, atau penulis, keselamatan kita. Saat kita disatukan dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, kita dijadikan serupa dengan Dia; kita dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim. Dengan kata lain, persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya adalah satu-satunya cara seseorang dapat diselamatkan dan dapat memperoleh warisan yang menjadi bagian dari penentuan mereka sejak semula sebagai anak manusia dan anak Elohim. Mari kita perhatikan poin penting ini lebih lanjut.

Manusia pertama dan Adam yang akhir

- Rasul Paulus merincikan rahasia keilahian dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus. Dia memulai pernyataannya dengan poin, 'Kemuliaan matahari lain dari pada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain dari pada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain.' 1Kor 15:41. Membaca ayat-ayat ini, kita diingatkan bahwa Abraham menerima iman dari firman Tuhan untuk melihat dan percaya bahwa anak-anaknya akan seperti bintang di langit. Kej 15:1,5-6.
- Setelah mengarahkan perhatian kita dengan cara ini, Paulus kemudian berkata, '*Demikianlah pula halnya dengan kebangkitan orang mati*. Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan. Ditaburkan dalam kehinaan, dibangkitkan dalam kemuliaan. Ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan. Yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniah. Jika ada tubuh alamiah, maka ada pula tubuh rohaniah.' 1Kor 15:42-44. Kita melihat dalam pernyataan ini dua dimensi persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim dan Benih Elohim - turun sebagai kambing hitam, dan naik sebagai kambing Tuhan. Berbicara tentang persembahan ini, Yesus berkata, 'Telah tiba saatnya Anak Manusia *dimuliakan*. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.' Yoh 12:23-24.
- Ditaburkannya tubuh alamiah dan fana Kristus dimulai di taman Getsemani ketika Bapa memberikan cawan kutuk dan korupsi kita kepada Kristus. Dia meminum cawan ini dan menjadi dosa. Begitu Dia mengambil korupsi kita, Dia mulai ditaburkan sebagai benih yang masuk ke tanah untuk mati dalam dua jenis kematian. Kita juga ditaburkan bersama dengan Kristus ketika kita disatukan dengan perjalanan penderitaan persembahan-Nya, dari Getsemani. Satu jenis kematian adalah untuk mengakhiri dosa dan korupsi, dan jenis kematian lainnya adalah untuk memultiplikasi hidup. Kedua jenis kematian ini digambarkan dalam Perjanjian Hukum dengan dua ekor kambing yang dipersembahkan pada Hari Pendamaian. Kristus ditaburkan sebagai manusia jasmani yang fana sebagai

kambing hitam, dan Dia ditaburkan sebagai manusia rohani dan tidak fana sebagai *kambing Tuhan*. Dalam bab 2 kami telah menjelaskan dua dimensi persembahan-Nya ini secara lebih rinci.

- Paulus kemudian menyatakan bahwa poin-poin ini dijelaskan dengan pernyataan, 'Seperti ada tertulis: "*Manusia pertama*, Adam menjadi makhluk yang hidup", tetapi *Adam yang akhir menjadi roh yang menghidupkan* (terj. Bhs. Ing. '*a life-giving spirit*' artinya 'roh yang memberi hidup'). Tetapi yang mula-mula datang bukanlah yang rohani, tetapi yang alamiah; kemudian barulah datang yang rohani. Manusia pertama berasal dari debu tanah dan bersifat jasmani, manusia kedua berasal dari sorga. Makhluk-makhluk alamiah sama dengan dia yang berasal dari debu tanah dan makhluk-makhluk sorgawi sama dengan Dia yang berasal dari sorga. Sama seperti kita telah memakai rupa dari yang alamiah, demikian pula kita akan memakai rupa dari yang sorgawi.' 1Kor 15:45-49.

Manusia pertama

- Adam adalah 'manusia pertama'. Penciptaannya merupakan tahap pertama dalam proses yang melaluinya manusia dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Sebagai manusia pertama, Adam adalah makhluk/jiwa yang hidup. 1Kor 15:45. Dengan ini, yang dimaksud Paulus adalah bahwa setiap identitas akan dilahirkan dari kebapaannya melalui proses prokreasi. Kita dapat mengatakan bahwa Adam, dan identitas-identitas yang dilahirkan darinya, ditentukan sejak semula kepada hidup sebagai anak dalam gambar dan rupa Elohim.
- Setelah penciptaannya sebagai makhluk/jiwa yang hidup, Adam ditempatkan Elohim di dalam taman Eden di mana dia menggenapi pekerjaan yang telah dipilih Bapa untuk dia lakukan. Penggenapan pekerjaan ini tidak menunjukkan bahwa Adam telah memilih apa yang telah dipikirkan Elohim untuknya. Pilihan Adam bukanlah menjalankan kekuasaan atas ciptaan atau tidak; melainkan apakah dia akan percaya, menerima dan merangkul panggilan untuk menjadi anak dalam persekutuan dengan Yahweh *Elohim*, dan menyatakan Mereka melalui pekerjaan ini.
- Elohim mempersiapkan Adam untuk pilihan ini dan memperingatkannya tentang konsekuensi dari memilih sesuatu yang selain daripada penentuan sejak semula yang mulia yang telah dipikirkan Bapa untuknya. Tuhan Elohim berkata kepada Adam, 'Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.' Kej 2:16-17. Kematian yang disebutkan oleh Elohim dalam pernyataan ini adalah *kematian salib*. Itu akan menjadi sarana penghakiman atau pemulihan.
- Kematian salib ditandai bagi semua orang oleh anak domba yang dipersembahkan bagi Adam dan Hawa setelah mereka jatuh, tetapi sebelum Tuhan mengusir mereka keluar dari taman Eden. Domba ini disembelih sebagai korban penghapus dosa untuk pendamaian dosa-dosa mereka dan untuk memperhitungkan kebenaran kepada mereka, yang ditandai dengan kulit binatang. Kej 3:21.
- Sangat penting bahwa penyediaan persembahan ini dibuat bagi Adam dan Hawa sebelum pilihan yang harus mereka buat di luar taman, apakah mereka akan mengejar penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak manusia dan anak-anak Elohim dalam gambar dan rupa Elohim atau tidak. Penyediaan ini mencerminkan realitas persembahan Kristus bagi seluruh umat manusia. Seperti yang dijelaskan Paulus, demikian, 'Akan tetapi Elohim menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena *Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa*'. Rm 5:8. Pendamaian ini ditawarkan kepada semua orang.

- Persembahan anak domba menetapkan suatu pilihan bagi Adam meskipun dia diusir dari taman Eden. Adam sekarang dapat berpartisipasi dalam kematian Kristus dengan memberikan persembahan di pintu gerbang Eden dan berjalan dalam ketaatan pada firman Tuhan yang diproklamirkan melalui malaikat kerub. Saat Adam berjalan dengan cara ini, tanah dikutuk demi dia. Ini karena dia disatukan dengan Kristus yang memikul kutuk kematian kita dalam kematian-Nya di kayu salib. Gal 3:13. Persekutuan dalam kematian ini adalah sarana yang melaluinya Adam dipulihkan kepada penentuannya sejak semula sebagai manusia dan sebagai anak Elohim.
- Pilihan ini kemudian diberikan kepada anak-anak Adam dan Hawa, Kain dan Habel. Habel memilih persembahan dan menjadi seorang nabi yang mati sebagai martir bersama Kristus. Kain menolak partisipasinya dalam korban penghapus dosa dan menolak ketaatannya kepada firman Elohim yang berkaitan dengan pengudusannya. Akibatnya, Kain, dan semua anaknya mati bersama Kristus dan masuk ke dalam kematian penghakiman kekal dalam air penghakiman pada zaman Nuh.
- Seperti yang telah kita bahas di musim sekarang ini, Yahweh memprakarsai pemulihan umat manusia kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak menurut gambar dan rupa Elohim, di dalam Abraham. Artinya, Abraham menggantikan Adam sebagai awal kemanusiaan baru. Tuhan berkata kepada Abram, 'Dan Aku akan menjadikan keturunanmu seperti debu tanah banyaknya, sehingga, jika seandainya ada yang dapat menghitung debu tanah, keturunanmupun akan dapat dihitung juga.' Kej 13:16. Anak kemudian memberikan diri-Nya kepada Abraham untuk menjadi Anaknya menurut daging manusia. Melalui persembahan Kristus, anak-anak Abraham akan dibawa kepada kemuliaan dalam gambar dan rupa Elohim. Ini ditunjukkan kepada Abram ketika Kristus membawanya keluar dari kemahnya untuk melihat bintang-bintang yang mewakili kumpulan orang banyak yang telah dinamai ini dari segala bangsa, yang berasal dari kebapaan Abraham. Kej 15:5.
- Melalui kematian Kristus di kayu salib, sebuah pilihan telah ditetapkan bagi setiap orang. Kita harus memilih apa yang telah ditawarkan dalam kematian Kristus dan menerima implikasi-implikasi tentang bagaimana kita mati bersama Kristus - apakah kematian kekal atau kehidupan kekal. Ini adalah dampak polarisasi dari firman salib. Dua pencuri yang disalibkan bersama Kristus pada hari kematian-Nya mewakili dua kemungkinan respons terhadap pilihan yang ditetapkan oleh kematian Kristus di kayu salib.
- Setelah dilahirkan dari Roh, kita membuat pilihan ini setiap hari saat kita, oleh Roh Kudus menunjukan pikiran kita pada hal-hal yang di atas dan berjalan menurut Roh. Kol 3:2. Rm 8:3-6. Setiap hari kita berpartisipasi dalam tujuh peristiwa luka dari persembahan Kristus, di mana kutuk dinyatakan. Akan tetapi, setelah menjadi serupa dengan kematian-Nya yang mengosongkan, kita juga berpartisipasi dalam tujuh implikasi penebusan dan dimuliakan dari persembahan dan penderitaan-Nya. Inilah implikasi dari memikul salib kita, yaitu salib Kristus, dan mati bersama Dia, *setiap hari*. Mat 16:24. 1Kor 15:31.

Adam yang akhir

- Paulus mengidentifikasi Yesus sebagai 'Adam yang akhir', dengan mengatakan 'Adam yang akhir menjadi roh yang menghidupkan (terj. Bhs. Ing. '*a life-giving spirit*' artinya 'roh yang memberi hidup')'. 1Kor 15:45. Jelas, ada proses yang melaluinya Kristus menjadi Adam yang akhir. Ini berarti Dia tidak bermanifestasi sebagai Adam yang akhir pada Paskah terakhir. Sebaliknya, Dia adalah Anak Elohim dan Anak Abraham menurut daging, atau debu tanah. Dia seperti kita. Seperti yang Paulus katakan, 'dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya' dan Dia datang 'serupa dengan daging yang

dikuasai dosa karena dosa'. Ibr 2:17. Rm 8:3. Melalui perjalanan persembahan-Nya Dia dimuliakan sebagai substansi dari manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

- Dalam perjalanan persembahan-Nya sebagai Anak Domba Elohim, Dia bersaksi di hadapan Mahkamah Agama sebagai Kristus, Anak Elohim. Akan tetapi, Dia berkata kepada mereka, 'Sekalipun Aku mengatakannya kepada kamu, namun kamu tidak akan percaya; dan sekalipun Aku bertanya sesuatu kepada kamu, namun kamu tidak akan menjawab. Mulai sekarang *Anak Manusia* sudah duduk di sebelah kanan Elohim Yang Mahakuasa.' Luk 22:67-69. Ini akan menjadi hasil dari persembahan-Nya. Karena pernyataan ini, Mahkamah Agama menghukum mati Yesus. Luk 22:71. Mrk 14:63.
- Seperti yang telah kita perhatikan, Yesus dimanifestasikan sebagai Adam yang akhir setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Setelah tiga hari tiga malam, Dia kembali ke tubuh jasmani-Nya, yang telah dibuat kekal dan sempurna melalui perjalanan persembahan-Nya. Setelah bangkit dari kematian yang mengosongkan sampai ke titik kayu salib, Yesus Kristus sekarang adalah Elohim Anak, Anak Elohim, dan Anak Manusia, dalam tubuh yang tidak dapat binasa dan tidak dapat mati. Sungguh, 'Imanuel', Elohim menyertai kita, dinyatakan sepenuhnya. Yes 7:14. Sebagai Adam yang akhir, Yesus Kristus adalah perwujudan penuh dari seorang manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Dia adalah 'kedewasaan penuh (terj. Bhs. Ing. '*perfect man*' artinya 'manusia sempurna')', kepada siapa yang tingkat pertumbuhan dan kepenuhan-Nya kita harus bertumbuh. Ef 4:13.
- Menjelaskan implikasi-implikasi kebangkitan Kristus dari kematian yang mengosongkan, Paulus menulis 'Itulah sebabnya Elohim sangat meninggikan Dia dan *mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama*'. Flp 2:9. Inilah nama-Nya sebagai Tuhan Yesus Kristus. Dia diberi nama ini, supaya 'dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Elohim, Bapa!'. Flp 2:10-11.
- Nama-Nya 'Tuhan Yesus Kristus' adalah nama yang menyatakan bahwa Dia adalah manifestasi dan ekspresi penuh dari Kekepalan Elohim sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus, secara jasmaniah. Menerima nama ini adalah penting, karena kita tidak dapat dijadikan manusia menurut gambar dan rupa Elohim tritunggal, yang mengatakan 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita', kecuali kita dijadikan lengkap dalam Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Kol 2:9-10. Namanya sekarang dinyatakan melalui peraturan Melkisedek, seperti yang dinubuatkan Yesaya. Dia menulis, 'Sebab seorang *anak* (Anak kecil) *telah* lahir untuk kita, seorang putera (Anak laki-laki) *telah* diberikan untuk kita; lambang pemerintahan *ada* di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Elohim yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.' Yes 9:5.
- Empat aspek dari nama ini, yang diterima Anak ketika Dia dinyatakan sebagai Anak Manusia yang tidak dapat mati dalam gambar dan rupa Elohim, sesuai dengan empat wajah administrasi Melkisedek-Nya, yang disimbolkan dengan seekor singa, seekor lembu, seekor rajawali dan seorang manusia. Hal yang penting, setelah menerima nama ini, dan naik sebagai Anak Manusia ke takhta-Nya, di mana Dia berada sebelumnya, Dia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia - 'baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Elohim, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan

kepenuhan Kristus,’. Ef 4:11-13. Kita akan memperhatikan pelayanan ini lebih lanjut di bab 5.

- Melalui perjalanan persembahan-Nya, dan kemudian kebangkitan, Yesus Kristus bergerak maju dari menjadi Anak Abraham dan Daud menurut daging, dan Anak Elohim, kepada menjadi ekspresi penuh dari gambar dan rupa Elohim sebagai manusia, dinyatakan sebagai Adam yang akhir. Hal penting untuk diperhatikan, sebagai Adam yang akhir, Dia menjadi Roh yang memberi hidup. Artinya, Dia menjadi *sumber* keselamatan kekal, sebagai Bapa yang Kekal, bagi semua orang yang menaati-Nya. Apa artinya ini untuk kita?

Dilahirkan untuk melihat dan masuk kerajaan Elohim

- Tindakan pertama Adam yang akhir sebagai roh yang memberi hidup adalah mengembusi murid-murid dan memberikan Roh Kudus kepada mereka. Yoh 20:22. Dengan cara ini, mereka dilahirkan dari atas sebagai anak-anak Bapa. 1Ptr 1:23. Akan tetapi, ini adalah awal dari aspek pertama penggenapan rahasia Elohim - ‘yang berasal dari Bapa’. Melalui tindakan ini, mereka dijadikan anak-anak Abraham dan anak-anak Elohim. Kita ingat bahwa pada Paskah terakhir, Yesus menampakkan diri seperti ini. Flp 2:8. Ibr 5:8-9.
- Gambar manusia debu tanah sekarang didapati pada Abraham, yang adalah bapa kita menurut daging. Kej 13:16. Dia menjadi bapa kita menurut daging ketika kita menerima iman yang menjadi milik Elohim. Gal 3:7. Ini adalah iman yang sama yang diterima Abraham ketika Firman Tuhan datang kepada Abraham dalam sebuah penglihatan yang mengatakan, ‘Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu [perisai imanmu]; upahmu akan sangat besar’. Kej 15:1. Dengan iman ini, Abraham diiluminasi untuk melihat bahwa anak-anaknya, yang sebanyak debu tanah, akan dibawa kepada kemuliaan seperti bintang-bintang di langit. Iman Abraham sekarang menjadi motif hidup kita, dan iman ini memberi kita akses kepada kekayaan hidup sebagai anak yang tersedia bagi kita di dalam Kristus.
- Untuk menjadi seperti bintang-bintang di langit, murid-murid perlu dibaptis dengan baptisan yang dengannya Kristus dibaptis saat Dia melakukan perjalanan dari perjamuan *agape* Yahweh pada Paskah terakhir, sampai Kalvari. Mar 10:38-39. Ini adalah perjalanan di mana Dia dimuliakan sebagai Anak Manusia. Ini berlaku untuk setiap orang yang lahir dari atas sebagai anak Elohim. Saat kita melakukan perjalanan bersama Kristus, kita bergerak maju bersama Dia dari anak-anak Abraham dan anak-anak Elohim menuju ekspresi penuh gambar dan rupa Elohim sebagai manusia, Adam yang akhir. Menjelaskan implikasi dari kebapaan Adam yang akhir ini, Paulus menulis, ‘Sama seperti kita telah memakai rupa dari yang alamiah, demikian pula kita akan memakai rupa dari yang sorgawi.’ 1Kor 15:49.
- Kita mulai menjadi manusia menurut gambar dan rupa Elohim, melalui baptisan. Baptisan adalah ke dalam manusia baru, Kristus, yang adalah Adam yang akhir. Dia adalah Bapa Kekal kita, dari siapa kita menerima regenerasi dan adopsi, karena Dia adalah kebangkitan dan hidup kita. Yoh 11:25. Kita adalah benih-Nya karena sakit bersalin-Nya bagi kita. Yes 53:10-11.
- Implikasi kunci dari baptisan kita, yang harus kita mengerti sebagai suatu realitas budaya, adalah bahwa ketika kita mati bersama Kristus, kita bersatu dengan kematian-Nya yang *mengosongkan*. Paulus menasihati kita tentang implikasi baptisan ini, dengan berkata, ‘*Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan*’ (terj. Bhs. Ing. ‘*Let this mind be in you*’ artinya ‘Hendaklah pikiran ini ada di dalam kamu’) yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Elohim, tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah

mengosongkan diri-Nya sendiri.' Flp 2:5-7. Seperti yang akan kita bahas dalam bab berikutnya, mengosongkan merupakan dasar dari persembahan Yahweh, dan itu hanya mungkin oleh kapasitas satu Roh. Itu adalah motivasi dan kapasitas yang merupakan bagian dari *kodrat ilahi*; itu bukan sekedar pola pikir yang diadopsi seseorang.

- Mengosongkannya Anak untuk menyatakan Bapa dan Roh Kudus, dan untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan, diwujudkan melalui *ketaatan-Nya*. Flp 2:8. Anak-anak Elohim yang telah dibaptis ke dalam kematian Kristus, dan yang menunjukkan pikiran mereka pada Roh, juga mengosongkan diri mereka *melalui ketaatan kepada firman Kristus*. Ketika mereka menerima firman ini, mereka disatukan oleh Roh Kudus ke dalam persekutuan presbiteri, yaitu persekutuan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3. Dalam konteks ini, mereka berpartisipasi dalam persembahan *melalui ketaatan*. Paulus menekankan poin ini, menjelaskan bahwa Kristus 'menjadi pokok (terj. Bhs. Ing. 'author' artinya 'penulis') keselamatan yang abadi bagi semua orang yang *taat* kepada-Nya.' Ibr 5:9.
- Yesus mengosongkan diri-Nya, oleh Roh Kekal, dari perjamuan *agape* Yahweh pada Paskah terakhir, sampai Kalvari. Setelah dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam Kristus, perjamuan *agape* adalah penyediaan untuk partisipasi kita dalam persembahan Yahweh sebagai anak Elohim dan sebagai anggota fana dari tubuh Kristus. Melanjutkan dari perjamuan ini, kita menerima keadaan-keadaan kita setiap hari sebagai partisipasi dalam dimensi turun dan naik dari persembahan Kristus, yang dituntun oleh Roh Kudus kepada kita. Kita menerima bahwa penderitaan adalah cara kita berhenti dari dosa sebagai pilihan-pilihan alternatif kita dan proyeksi-proyeksi kita sedang diungkapkan dan disunat dari kita melalui ganjaran. 1Ptr 4:1-2. Akan tetapi, kita juga dilahirkan kembali sebagai anak manusia, dan kodrat ilahi sedang dimultiplikasi kepada kita sebagai hidup kita saat kita naik bersama Kristus.

Anggota-anggota tubuh

- Melalui Roh Kudus, hidup kita sebagai anak dikosongkan dan tersembunyi di dalam Bapa, dan kesibukan kita di zaman gereja adalah pewahyuan Anak yang tidak dapat mati sebagai anggota-anggota yang dapat mati dari tubuh korporat-Nya. Paulus menasihati jemaat Kolose tentang implikasi baptisan ini, demikian, 'Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus [dengan dilahirkan kembali], carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Elohim. Pikirkanlah perkara yang di atas [memiliki pikiran yang sama seperti Kristus, yang mengosongkan diri-Nya sepanjang jalan sampai mati di kayu salib], bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati [melalui baptisan] dan hidupmu [hidup *zoe* sebagai anak] tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia *dalam kemuliaan* [yaitu, kamu akan dimuliakan sebagai anak manusia dan anak Elohim dengan tubuh rohani yang tidak dapat mati; kamu akan seperti Yesus yang adalah Elohim di dalam daging manusia]'. Kol 3:1-4.
- Melalui baptisan, dan oleh satu Roh, kita menjadi anggota-anggota tubuh Kristus yang tidak dapat mati. Menekankan hal ini, Paulus menulis, 'Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.' 1Kor 12:12-14. Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita adalah fana ketika kita menjalani kehidupan, maju dalam tak bercacat, menyatakan Dia dalam kefanaan kita. Ini adalah motivasi rasul Paulus, yang bersaksi, 'Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan

dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati'. Flp 3:10-11.

Membawa banyak anak kepada kemuliaan

- Kita memulai bab ini dengan poin penting bahwa ada dua aspek rahasia Elohim: 'dari Bapa' dan 'dari Kristus'. Kol 2:2. Orang-orang yang tetap tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim, dan berjalan setiap hari bersama-Nya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, akan menerima penggenapan dari kedua aspek rahasia Elohim ini pada hari kebangkitan.
- Rasul Paulus merujuk pada implikasi-implikasi dari perjalanan ziarah kita sebagai orang percaya ini, menyamakan dimuliakannya kita sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia dengan pencapaian tubuh sorgawi dan tubuh rohani. Dia mengidentifikasi dua aspek ini dari satu warisan kita, dengan berkata, 'Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa [tubuh sorgawi], *dan* yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati [tubuh rohani]'. 1Kor 15:53-54.

Tubuh sorgawi

- Paulus menyamakan implikasi-implikasi baptisan dengan kematian Kristus yang mengosongkan sebagai anggota tubuh dengan membangun di atas dasar dengan bahan yang berbeda. Dalam hal ini, dia menulis, 'Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. *Karena hari Tuhan akan menyatakannya*, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.' 1Kor 3:11-15.
- Tentu saja, hal ini menimbulkan pertanyaan, 'Bangunan apakah ini?' dan 'Di mana itu sedang dibangun?'. Yesus mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini pada Paskah terakhir, berkata kepada murid-murid-Nya, 'Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Elohim, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak *tempat tinggal*. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.' Yoh 14:1-2. Kita belajar dari Paulus bahwa tempat tinggal ini, yang dipersiapkan bagi kita oleh Kristus di dalam Elohim Bapa, adalah *tubuh sorgawi*. Dia menulis, 'Karena kami tahu, bahwa jika kemah tempat kediaman kita di bumi [tubuh fana kita] ini dibongkar, Elohim [Bapa] telah menyediakan *suatu tempat kediaman di sorga bagi kita, suatu tempat kediaman yang kekal*, yang tidak dibuat oleh tangan manusia.' 2Kor 5:1.
- Tubuh sorgawi kita sama dengan tubuh yang diterima Kristus ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Elohim dari pangkuan Bapa, *sebelumnya*. Tubuh sorgawi kita berasal dari Bapa. Tubuh itu tanpa dosa, seperti yang dicatat oleh rasul Yohanes, demikian, 'Setiap orang yang lahir dari Elohim, *tidak berbuat dosa lagi* [adalah yang tidak fana]; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Elohim'. 1Yoh 3:9. Paulus mengacu pada aspek rahasia Elohim ini ketika dia menulis, 'Demikianlah pula halnya dengan kebangkitan orang mati. Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam *ketidakbinasaan*'. 1Kor 15:42.
- Tubuh sorgawi kita, yang tersembunyi di dalam Elohim, secara progresif dimuliakan saat kita berjalan menurut Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Artinya, saat kita tetap tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim, dan menyatakan Kristus dan Bapa melalui persembahan yang taat, tubuh kita di sorga sedang dibangun dengan emas, perak dan batu permata. Akan tetapi, ketika kita berjalan menurut daging, menurut penglihatan mata dan pengertian kita sendiri, berusaha untuk menyatakan diri kita sendiri, kita membangun dengan kayu, rumput kering dan jerami. Api penghakiman Elohim, yang kita alami dalam perjalanan ziarah Kekristenan kita, menyatakan bagaimana kita telah membangun. Ini adalah kemurahan agar kita dapat meninggalkan jalan kita sendiri dan diteguhkan di jalan yang memimpin kepada hidup yang kekal.

Tubuh rohani

- Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak Kristus, Bapa Kekal kita. Dalam persekutuan ini, kita disatukan dengan proses *regenerasi*, yang melaluinya kita diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan, menjadi serupa dengan gambar Anak. Pada hari kebangkitan, ketika sangkakala berbunyi, orang-orang yang tetap teguh dalam iman, akan menerima tubuh rohani mereka yang tidak dapat mati, sebagai anak-anak manusia. Kol 1:23. 1Kor 15:58. Ibr 3:14. Merujuk pada dimensi tujuan Elohim bagi kita ini, Paulus menulis, 'Yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohaniah. Jika ada tubuh alamiah, maka ada pula tubuh rohaniah.' 1Kor 15:44.
- Paulus menggambarkan pencapaian tubuh rohani kita, melalui kelahiran kembali, sebagai penebusan tubuh kita pada hari kebangkitan. Ini adalah penggenapan adopsi kita sebagai anak-anak dari Anak. Perhatikan perkataan Paulus, yang menjelaskan, 'Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita [yang tidak dapat mati]. Sebab kita diselamatkan dalam pengharapan. Tetapi pengharapan yang dilihat, bukan pengharapan lagi; sebab bagaimana orang masih mengharapkan apa yang dilihatnya? Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun [melalui partisipasi yang teguh dalam persembahan dan penderitaan Kristus].' Rm 8:23-25.
- Saat kita menerima tubuh rohani kita, yaitu tubuh yang tidak dapat mati, pekerjaan regenerasi yang membentuk gambar Kristus, Adam yang akhir, di dalam kita, akan selesai. Ini sekarang adalah adopsi. Kita akan memiliki keserupaan dengan Kristus, Bapa Kekal kita, yang adalah gambar dan rupa Elohim. Kita kemudian akan membawa, dalam keadaan kita yang tidak dapat mati, setelah melampaui adopsi, kepenuhan dari gambar manusia sorgawi.

Kebangkitan

- Pada hari kebangkitan, kita akan menerima tubuh sorgawi kita di mana nama dan kemuliaan kita berada saat ini. Tubuh itu akan mengenakan tubuh kita yang dapat mati setelah tubuh kita yang dapat mati diubah menjadi tidak dapat mati melalui firman Kristus. Ini akan terjadi ketika sangkakala terakhir ditiup oleh penghulu malaikat, Mikhael, untuk menyatakan bahwa hari kebangkitan dan tidak dapat mati telah tiba. Kemuliaan tubuh jasmani kita yang tidak dapat mati, akan mengenakan tubuh sorgawi kita, yang sekarang akan kita kenakan sebagai ekspresi kemuliaan kita. Sebagai manusia, kita akan terlihat seperti Elohim. Dan sebagai anak-anak Elohim, kita akan terlihat seperti manusia.
- Merujuk pada peristiwa ini, Paulus menyatakan, 'Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu *rahasia*: kita tidak akan mati semuanya, tetapi *kita semuanya akan*

diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa [tubuh sorgawi dari Bapa], dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati [pengambil-pengambil bagian dari tubuh rohani Kristus]. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan".' 1Kor 15:51-54.

- Dalam ayat-ayat ini, Paulus mengklarifikasi bahwa meskipun semua orang-orang yang menjadi milik Kristus akan diubahkan, tidak semua orang akan mati. Akan ada suatu kumpulan besar orang banyak yang hidup pada hari kedatangan Kristus yang kedua kali. Yang jelas adalah bahwa orang-orang yang sebelumnya telah mati di dalam Kristus, akan dibangkitkan dengan tubuh mereka yang tidak dapat mati dari Kristus terlebih dahulu. Kemudian, kita yang hidup dan tinggal akan diangkat bersama mereka di awan untuk bertemu Tuhan di angkasa, di mana kita mengenakan tubuh sorgawi kita. 1Tes 4:16-17.
- Hidup Kristus, sebagai hidup exanastasis, menopang kita sampai kita, sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Abraham, dijadikan seperti Dia ketika kita melihat Dia sebagaimana adanya. Memproklamirkan janji yang luar biasa ini, rasul Yohanes menulis, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Elohim, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.' 1Yoh 3:2-3.

Bab 2

Mengosongkan

Yahweh *Elohim*

- Sebelum kita meninjau penyingkapan tujuan Perjanjian Kekal *Elohim* untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa *Elohim*, marilah kita mengingatkan diri kita tentang siapa Yahweh *Elohim* itu dan bagaimana Dia hidup. Titik awal kita untuk mengerti persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan persembahan perjanjian Mereka, *bukanlah* ekspresi satu hidup Mereka. Ini akan menjadi pewahyuan *Elohim*. Melainkan, ekspresi pertama Mereka adalah 'Yahweh', yang adalah satu Roh. Musa menegaskan poin ini, menyatakan kepada kaum Israel, 'Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN [Yahweh] itu *Elohim* kita, TUHAN itu esa!' Ul 6:4.
- Meneguhkan poin ini lebih lanjut, dan makna pentingnya, Yesus menyatakan, '*Elohim itu Roh* dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya *dalam roh dan kebenaran*.' Yoh 4:24. Titik awal ekspresi adalah satu Roh. Kemudian, dari persekutuan satu Roh, kita melihat ekspresi setiap Pribadi, yaitu kebenaran nama Mereka.
- Dimulai dengan orientasi ini, kita menyadari bahwa Yahweh adalah '*Elohim AKU ADALAH*', tiga Pribadi dan rangkuman dari semua keragaman. Melalui persembahan, Mereka adalah manifestasi dari satu hidup sebagai Yahweh karena Mereka adalah satu Roh. Jika titik awal persekutuan Mereka, dan ekspresi hidup Mereka, *bukanlah* satu Roh, maka Bapa, Anak dan Roh Kudus akan bersifat kolejial.
- Substansi identitas diekspresikan melalui nama Mereka. Kita perhatikan prinsip ini dalam interaksi Musa dengan Tuhan, yang berkata kepadanya, 'engkau telah mendapat kasih karunia di hadapan-Ku dan Aku mengenal engkau (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*by name*' artinya 'dengan nama').' Kel 33:17. Dalam hal ini, nama adalah identitas seseorang. Ini benar dalam Kekepalaan *Elohim*. Setiap Pribadi memiliki nama - nama Bapa, nama Anak dan nama Roh Kudus. Mat 28:19. Nama Mereka adalah identitas Mereka.
- Firman, atau kehendak seseorang sebagai identitas, adalah ekspresi diri mereka. Itu adalah komunikasi dari nama mereka. Di dalam Kitab Suci, kita dapat membedakan antara firman Bapa, firman Anak, dan firman Roh Kudus. Dari Yahweh, firman Bapa

dinyatakan oleh Anak Tunggal-Nya, Yahweh Anak. Akan tetapi, Yahweh Anak, pada waktu-Nya di dalam Perjanjian Kekal, dinyatakan oleh Bapa.

- Komunikasi nama seseorang menyatakan kemuliaan dari siapa mereka sebenarnya. Meresponi permintaan Musa, 'Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku', Yahweh berkata kepada Musa, 'Aku akan melewatkan segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan nama TUHAN di depanmu: Aku akan memberi kasih karunia kepada siapa yang Kuberi kasih karunia dan mengasihani siapa yang Kukasihani.' Kel 33:18-19. Kemuliaan mereka adalah karakter Mereka, kapasitas Mereka, dan atribut Mereka.
- Apakah substansi Elohim? Substansi dari ketiga identitas dalam Elohim adalah Roh. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, penyembahan Mereka, yang merupakan komunikasi dan persembahan Mereka satu sama lain, adalah dalam Roh dan merupakan ekspresi dari semua realitas, yang berarti kebenaran. Karakter Elohim - Bapa, Anak dan Roh Kudus - adalah kasih. 1Yoh 4:16. Aktivitas kasih dinyatakan melalui pemberian secara cuma-cuma. Memberi diri adalah tindakan iman, bukan dagang. Oleh karena itu, itu menyatakan *kebebasan*.
- Tujuan memberikan identitas itu sendiri dalam persembahan adalah untuk memultiplikasi kemuliaan Mereka sehingga dapat diberikan kepada yang lain. Melalui proses persembahan yang mengosongkan, kemuliaan Mereka, melalui proses kelahiran atau penciptaan, menjadi hidup yang bermultiplikasi. Dengan demikian, kelahiran atau ciptaan mampu menyatakan siapa yang membuat mereka menjadi ada. Kej 1:26. Mzm 19:1-4. Jika ini tidak benar, maka tidak ada yang diberikan. Misalnya, kita perhatikan bahwa Yesus dikosongkan untuk menjadi seorang hamba. Dalam hal ini, Dia menjadi milik Bapa. Dia juga menjadi hamba bagi kita. Kita tahu ini benar karena Paulus berkata, 'Apabila Kristus [Pribadi], yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan'. Kol 3:4. Jelas, Pribadi dan hidup adalah satu hal.
- Kristus memberikan diri-Nya kepada Bapa. Bapa memberikan Anak kepada kita. Seperti yang Yesus sendiri kemukakan, 'Karena begitu besar kasih Elohim akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.' Yoh 3:16. Paulus lebih lanjut menjelaskan, 'Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?' Rm 8:32.
- Dia, ketika diberikan kepada kita, mengambil rupa seorang hamba. Dan sekarang, Dia memberikan kepada kita semua hal yang berasal dari Elohim. Inilah alasan mengapa Dia datang. Penampakan-Nya dan persembahan-Nya menyatakan kasih, karena Dia memberikan diri-Nya untuk kita. Ef 5:2. Buah dari hidup ini, sejak semula, adalah multiplikasi anak-anak manusia yang menjadi anak-anak Elohim. Artinya, kasih memultiplikasi dirinya sendiri sebagai hidup melalui multiplikasi identitas.

Elohim adalah kasih

- Rasul Yohanes menasihati kita untuk saling mengasihi, dengan menulis, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Elohim; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Elohim dan mengenal Elohim. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Elohim, sebab *Elohim adalah kasih*'. 1Yoh 4:7-8. Jelas, kasih sangat penting bagi natur dan ekspresi Elohim. Oleh karena itu,

untuk mengerti implikasi diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim, kita harus memahami dan menangkap kasih Elohim. Ef 3:18-19.

- Seperti yang kita perhatikan di atas, kasih diwujudkan dengan memberi, yang melaluinya hidup dan identitas dimultiplikasi. 'Memberi' yang merupakan bagian dari kasih dinyatakan melalui tindakan 'mengosongkan'. Buah dari mengosongkan adalah dimuliakan. Ini ditunjukkan dengan persembahan Kristus yang mengosongkan diri-Nya untuk menyatakan Bapa dan Roh Kudus, dan untuk menyatakan kita dengan merintis jalan di mana kita dapat dimuliakan sebagai manusia menurut gambar dan rupa Elohim.
- Persembahan Kristus menunjukkan prinsip bahwa orang yang mengosongkan diri, melakukannya untuk diberikan oleh orang lain. Paulus menyoroti hal ini, dengan mengatakan, 'yang walaupun dalam rupa Elohim, tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah *mengosongkan diri-Nya sendiri*, dan mengambil rupa seorang hamba [budak], dan menjadi sama dengan manusia.' Flp 2:6-7. Setelah dikosongkan untuk menjadi seorang budak, Dia sekarang menjadi milik Bapa. Bapa tidak menguasai iman Anak; tetapi, hal Dia menjadi budak adalah buah dari memberikan diri-Nya dengan mengosongkan.
- Kita melihat bahwa mengosongkan diri adalah memberikan diri untuk memuliakan yang lain. Akan tetapi, dengan melakukan itu, orang yang mengosongkan dirinya sendirilah yang dimuliakan. Dalam hal ini, hasil dari kematian Kristus yang mengosongkan adalah dimuliakannya Dia sebagai Anak Elohim dan Anak Manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Ini terjadi oleh firman Bapa dan dengan kuasa menurut Roh kekudusan. Raja Salomo mencatat prinsip ini, dengan menyatakan, 'Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum.' Ams 11:25.
- Ketika seseorang mengosongkan diri untuk menyatakan yang lain, mereka sekarang hanya terlihat melalui orang kepada siapa mereka mengosongkan diri untuk mereka nyatakan. Artinya, 'yang mengosongkan' dinyatakan oleh dia, kepada siapa mereka mengosongkan. Ini menyatakan karakter kasih sebagai 'atribut memberikan moral'. Atribut ini khususnya terlihat dalam tindakan mengosongkan dari Bapa. Seperti yang akan kita bahas nanti di bab ini, Bapa mengosongkan diri-Nya untuk melahirkan Yahweh Anak sebagai Anak Elohim. Dengan demikian, Bapa sekarang hanya dinyatakan oleh Anak. Yohanes menyoroti poin ini, demikian, 'Tidak seorangpun yang pernah melihat Elohim; tetapi Anak Tunggal Elohim, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya'. Yoh 1:18.
- Mengosongkan dengan cara ini hanya dimungkinkan dengan kapasitas Roh Kekal, dari Roh Kudus. Ibr 9:14. Dalam hal ini, Roh Kudus membawa multiplikasi hidup Yahweh Elohim sebagai kuasa Elohim El Shaddai. Ini adalah kuasa yang memungkinkan kasih yang memberi untuk berfungsi, menunjukkan karakter pemberi yang memberi, dan nama orang yang diberikan.
- Secara ajaib, Yesus berkata bahwa kita akan menerima kuasa ini ketika Roh Kudus turun ke atas kita. Dengan kata lain, ketika seseorang dibaptis dengan Roh Kudus, mereka menerima kuasa untuk berpartisipasi dalam persembahan Yahweh yang mengosongkan. Dengan melakukan itu, mereka mampu menyatakan Kristus, dan anggota-anggota tubuh-Nya, menyebabkan hidup dan ucapan syukur berlimpah kepada Elohim. Seperti yang diamati oleh Paulus, 'Sebab semuanya itu terjadi oleh karena kamu, supaya kasih karunia, yang semakin besar berhubung dengan semakin banyaknya orang

yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Elohim'. 2Kor 4:15.

- Atribut-atribut Elohim merupakan rangkuman dari keragaman-Nya, yang secara tepat diberikan oleh kasih, melalui dimensi 'Yahweh' dari satu Tuhan dalam *Elohim*. Ini adalah hidup Elohim dimultiplikasi melalui persembahan *dalam kebebasan*. Prinsip kebebasan menegaskan bahwa *Elohim* bukanlah ekspresi saling ketergantungan. Dengan kata lain, Elohim bukanlah Yahweh dalam tiga bagian. Sebaliknya, itu adalah tiga Pribadi yang merupakan jumlah keseluruhan dari semua keragaman melalui kasih yang mempersembahkan.

Mengosongkan sebelum

- Mengosongkan untuk menyatakan yang lain adalah natur persembahan yang melaluinya Bapa, Anak dan Roh Kudus memperpanjang hidup perjanjian dan persekutuan Mereka dengan umat manusia sebagai Perjanjian Kekal. Kita dapat mengidentifikasi tujuh tindakan mengosongkan yang termasuk dalam persembahan ini.
- *Pertama*, Roh Kudus mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Penolong Bapa dan Anak dengan memberdayakan dan menguduskan persembahan unik Mereka dengan Roh Kekal. Selain itu, sebagai Penolong, Roh Kudus menyatakan Bapa dan Anak dengan menjadi hidup Bapa yang melaluinya Yahweh Anak akan dilahirkan sebagai Anak Elohim. Ef 3:16.
- *Kedua*, oleh Roh Kekal, Yahweh Anak mengosongkan kemuliaan-Nya ke dalam tangan Bapa. Rasul Paulus menyoroti dimensi mengosongkan ini, dengan menuliskan, Kristus, 'yang walaupun dalam rupa Elohim, tidak menganggap *kesetaraan* dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah *mengosongkan* diri-Nya sendiri'. Flp 2:6-7.
- *Tindakan mengosongkan ketiga* dilakukan oleh Bapa. Oleh Roh Kekal, Bapa mengosongkan kemuliaan-Nya sebagai Bapa dan Firman kepada Yahweh Anak ketika Dia menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini'. Ibr 1:5. Melalui pernyataan ini, Anak dilahirkan dari Bapa. Tindakan melahirkan ini dilakukan oleh Roh Kudus. Ibr 3:7. Ketika Bapa berkata, 'Engkau telah Kuperanakan pada *hari ini*', Roh Kudus, yang telah menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Bapa sebagai hidup Elohim, membawa Roh Bapa kepada identitas Anak, membuat Dia menjadi dilahirkan kembali sebagai Anak Elohim. Yoh 6:63.
- Kemuliaan Bapa kemudian diproklamirkan dan dikenal *hanya* melalui Anak Elohim sebagai Firman Bapa. Rasul Yohanes menjelaskan hal ini dengan menulis, 'Tidak seorangpun yang pernah melihat Elohim [Bapa]; tetapi Anak Tunggal Elohim, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang *menyatakan-Nya* [sebagai Firman].' Yoh 1:18.
- Tindakan mengosongkan Anak, yang melaluinya Dia sekarang menyatakan Bapa sebagai Anak Elohim tidak hanya dimanifestasikan melalui kelahiran-Nya. Sebaliknya, Anak terus mengosongkan dan menyatakan Bapa, saat Anak melanjutkan dari Bapa untuk menciptakan langit dan bumi dan memproklamirkan firman Bapa sebagai AKU ADALAH.

Mengosongkan untuk menjadi daging

- Anak Elohim mengosongkan diri-Nya menjadi daging manusia sebagai Benih Abraham dan Anak Daud, ketika Dia lahir dari perawan Maria. Dalam *tindakan* mengosongkan yang *keempat* ini, Anak Elohim mengosongkan diri-Nya, mengesampingkan tubuh sorgawi-Nya untuk mengambil tubuh yang dapat mati, dan dibawa kepada rahim Maria sebagai Benih Bapa, oleh Roh Kudus. Benih Elohim, bersamaan dengan sel telur Maria ditanamkan dalam rahimnya, menandai pembuahan Anak Manusia. Melalui proses ini, Dia dijadikan seperti kita - memiliki tubuh jasmani, serta jiwa dan roh manusia. Ibr 2:17. Paulus merangkumkan aspek mengosongkan ini, dengan menuliskan bahwa Kristus mengambil rupa seorang budak dan datang dalam rupa manusia. Flp 2:7.
- Selama 3½ tahun pelayanan-Nya, Anak Elohim hanya menyatakan Bapa, memperkenalkan-Nya. Di akhir pekerjaan ini, Dia berkata kepada Filipus, 'Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami.' Yoh 14:9.

Mengosongkan sebagai Anak Domba Elohim

- *Tindakan mengosongkan kelima* adalah sebagai Anak Manusia. Dari Paskah terakhir, sebagai Anak Manusia dan Anak Elohim, Kristus mengosongkan diri-Nya sampai mati di kayu salib. Dia melakukan ini melalui tujuh peristiwa luka. Memfokuskan perhatian kita pada aspek mengosongkan Kristus ini, Paulus menulis, 'Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib'. Flp 2:8.
- Kematian salib termasuk mengosongkan ke dalam kekosongan/kehampaan besar dari segala lupa. Tempat segala lupa ini adalah jumlah keseluruhan dari semua penghakiman dan penyingkiran bagi orang-orang yang memilih kebodohan kegelapan, dirangkumkan sebagai dusta yang bertentangan dengan kebenaran. Yak 3:14. Yesus mengosongkan diri-Nya dengan cara ini untuk menyelamatkan umat manusia dari kegelapan dengan menghancurkannya, dan kemudian menebus dan meregenerasi umat manusia sampai kepada ukuran penuh-Nya sebagai Adam yang akhir. Kambing Tuhan dan kambing hitam mengilustrasikan dua dimensi dari pekerjaan penyelamatan-Nya ini. Ketika kita melihat kedua kambing itu, kita sedang melihat Anak Domba Elohim.

Kambing hitam

- Dimensi persembahan Kristus, yang disimbolkan dengan kambing hitam, menyatakan Dia sebagai Budak Elohim yang menang. Melalui perjalanan turun-Nya sebagai Anak Manusia, Dia mengambil setiap pikiran dan ekspresi yang menempatkan dirinya sebagai alternatif dari firman kebenaran, ditawan kepada diri-Nya sendiri, dan Dia menghancurkan iblis yang memiliki kuasa maut. 2Kor 10:5-6. Dia melakukan ini untuk melepaskan orang-orang yang, karena takut akan maut, hidup menurut hukum lain dan, akibatnya, ditawan oleh Iblis serta hukum dosa dan hukum maut. Ibr 2:14-16. Rm 7:23. Dia menemukan semua domba yang mendengar suara-Nya dan meresponi dengan pertobatan dan iman, dan Dia mengumpulkan mereka kepada diri-Nya sendiri. Kita melihat dalam dimensi turun dari persembahan-Nya sebagai Anak Domba Elohim ini, ekspresi wajah singa (menyatakan rajani) dan wajah manusia (menyatakan inisiatif penggembalaan-Nya).

- Sebagai singa dari Yehuda, Yesus mengalahkan dan menghancurkan dosa dan maut. Dia melakukan ini, setelah dijadikan dosa oleh Bapa. Dosa adalah kehilangan kemuliaan Elohim. Rm 3:23. Itu mengacu pada setiap pikiran, tindakan, dan ekspresi yang dimotivasi oleh hukum lain. Hukum lain dibapai dalam umat manusia ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, mempercayai dusta Iblis bahwa mereka dapat menjadi sumber ekspresi dan penentuan mereka sendiri. Sebagai tubuh korporat dosa, Kristus menjadi perwujudan dari dosa proyeksi ini yang berusaha untuk menjadi 'seperti Elohim'.
- Saat Dia secara progresif mengosongkan diri-Nya sampai mati di kayu salib, melalui tujuh peristiwa luka, Dia menghukum dosa di dalam daging-Nya. Rm 8:3. Dia melakukan ini dengan secara progresif menjelajahi setiap ekspresi umat manusia yang melawan Elohim, kemudian membuatnya lelah, menghakimi dan menghancurkan kapasitasnya untuk menjadi pilihan alternatif. Dia mengosongkan dengan cara ini sampai Dia pergi ke akhir dari semua pilihan kehampaan. 'Pilihan-pilihan alternatif dari kehampaan' yang kami maksud adalah 'dusta-dusta yang dibapai oleh Iblis yang menentang kebenaran dari firman dan kehendak Tuhan'. Hal-hal itu disunat dari-Nya dan dihancurkan, melalui setiap peristiwa luka, dan ditinggalkan dalam lautan segala lupa Elohim. Artinya, Dia mengosongkan mereka ke dalam kekosongan segala lupa dan kehampaan.
- Perhatikan bahwa, pada mulanya, Anak menciptakan kekosongan ini dari dalam diri-Nya sendiri, di mana Dia menempatkan langit dan bumi. Yoh 1:2-3. Seperti yang dicatat Musa, 'Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya [secara harfiah: jurang maut], dan Roh Elohim melayang-layang di atas permukaan air [menggambarkan firman Perjanjian Kekal yang akan mengisi kekosongan itu].' Kej 1:1-2.
- Sebagai Gembala agung, Yesus mengosongkan sampai ke bagian bumi yang paling bawah untuk menemukan dan mengumpulkan bagi diri-Nya setiap domba yang mau mendengar suara-Nya, meninggalkan kehidupan yang menurut dusta-dusta jahat yang berasal dari Iblis, dan mengikuti Dia. Bersaksi tentang pelayanan melalui persembahan-Nya ini, Yesus berkata, 'Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya ... Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan *Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku*. Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan *mereka akan mendengarkan suara-Ku* dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.' Yoh 10:11,14-16.

Kambing Tuhan

- Anak menyingkapkan semua unsur dusta ini sebagai kegelapan. Dia melakukan ini dengan terang dari satu-satunya pilihan yang benar. Pilihan ini memiliki substansi. Itu disimbolkan dan dilambangkan sebagai kambing Tuhan. Melalui tujuh langkah persembahan sebagai kambing Tuhan, Kristus memproklamirkan semua realitas, dan semua persekutuan, dan terang, melalui penumpahan darah-Nya. Dalam hal ini, Dia adalah proklamasi dari pewahyuan terang kemuliaan dan kasih Elohim. Terang ini, diproklamirkan dari kambing Tuhan, adalah *substansi* dari iman, pengharapan dan kasih. Ini adalah Yahweh *Elohim* memberikan diri-Nya kepada kita dalam Perjanjian Kekal. Mengidentifikasi ketiga unsur ini sebagai substansi dari hidup dan persekutuan Yahweh Elohim, rasul Paulus menyatakan, 'Demikianlah *tinggal* ketiga hal ini, yaitu

iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih [agape].'
1Kor 13:13.

- Kita dapat mengatakan bahwa ketika Kristus mengosongkan semua dusta dan pilihan dan ekspresi alternatif kepada ketiadaan di bagian paling bawah dari lautan segala lupa Elohim, semua yang tersisa adalah apa yang secara progresif ditinggikan sebagai satu-satunya pilihan yang benar – hidup dan persekutuan dari perjanjian Elohim.
- Seseorang yang disatukan dengan proses di mana pilihan-pilihan alternatif yang dimotivasi oleh hukum lain sedang ditangani, juga dipenuhi dengan kepenuhan Elohim. Oleh karena itu, mereka hanya akan membuat satu pilihan. Pengakuan mereka akan sama dengan pengakuan Raja Daud, yang menyatakan, '*Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya. Sebab Ia melindungi aku dalam pondok-Nya pada waktu bahaya; Ia menyembunyikan aku dalam persembunyian di kemah-Nya, Ia mengangkat aku ke atas gunung batu.*' Mzm 27:4-5.
- Kita melihat dalam dimensi naik dari persembahan-Nya sebagai Anak Domba Elohim, ekspresi wajah lembu (menyatakan keimamatan nubuatan). Dalam hal ini, Anak menggenapi firman nubuatan mengenai nama dan ketaatan setiap anak Elohim dan, melalui penumpahan darah-Nya, memultiplikasi hidup Elohim untuk menjadi hidup kita. Selanjutnya, ketika Dia naik ke pangkuan Bapa, Dia membawa bersama-Nya nama setiap anak Elohim. Aspek kenaikan-Nya ini menyatakan ekspresi wajah rajawali.

Merintis jalan raya kekudusan

- Kristus sebagai Yahweh Anak, Anak Elohim, dan Anak Manusia, adalah Anak Tunggal Bapa. Dia menggenapi perjalanan persembahan Yahweh *Elohim*, sampai selesai di kayu salib. Perjalanan persembahan-Nya merintis jalan raya kekudusan menuju rumah Bapa; ini adalah perjalanan dari bumi ke sorga. Yes 35:8-10. Jalan raya kekudusan telah diberikan kepada kita untuk dilalui agar kita dapat secara progresif dimuliakan sebagai anak manusia dan anak Elohim saat kita mengikuti Dia di jalan pemuridan yang Dia rintis.
- Kita perhatikan di atas bahwa sebagai Benih Bapa, Kristus membawa nama kita bersama-Nya dalam perjalanan persembahan-Nya. Melalui pekerjaan persembahan-Nya, Dia menggenapi semua pekerjaan yang merupakan bagian dari hidup kita sebagai anak. Yes 26:12. Ketika Kristus menyatakan, dari salib, bahwa pekerjaan kemenangan-Nya sudah selesai, Dia diangkat dari kematian dosa dan kegelapan, oleh tangan Bapa. Yoh 19:30. Luk 23:46. Dia dibawa ke pangkuan Bapa, yang merupakan tempat persekutuan dari mana Perjanjian Kekal dimulai. Di situlah Dia *sebelumnya*. Akan tetapi, pada titik ini, Anak tidak duduk di atas takhta-Nya sendiri dengan kemuliaan yang dimiliki-Nya *sebelum*. Dia dibawa ke pangkuan Bapa, yang berarti takhta Bapa.
- Saat Dia diterima ke pangkuan Bapa, nama kita tersembunyi bersama Dia, di sana. Pangkuan Bapa adalah tempat kemuliaan Yahweh Anak dijaga dan disembunyikan di dalam Elohim. Itu adalah tempat di mana hidup Yahweh Anak dipelihara, untuk dinyatakan pada hari kebangkitan-Nya, sebagai hidup kebangkitan.

Kebangkitan dari kematian yang mengosongkan

- Tubuh Kristus, meskipun sudah menjadi tidak dapat mati dan disempurnakan sebagai Anak Manusia, terbaring di kuburan selama tiga hari tiga malam. Setelah waktu ini, Dia

kembali ke tubuh-Nya, membangkitkannya dari kematian ketika Dia dinyatakan sebagai Anak Elohim dengan kuasa sebagai Anak Manusia, melalui kebangkitan dari antara orang mati. Rm 1:4. Ini adalah kedua kalinya Bapa menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini?'. Ibr 1:5. Hal yang penting, Dia *tidak* dibangkitkan dari kematian karena dosa dan korupsi melalui deklarasi ini, karena Dia telah ditarik keluar dari penghakiman ini oleh tangan Bapa. Mzm 18:16. Sebaliknya, Dia dibangkitkan dari kematian setelah *dikosongkan* sepenuhnya!

- Seperti yang kita perhatikan dalam gambaran menyeluruh kita tentang injil Elohim, ini adalah manifestasi penuh dari manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Kristus sekarang dimanifestasikan sebagai Anak Elohim dan Anak Manusia. Dia mengenakan tubuh sorgawi-Nya yang tidak dapat binasa dari Bapa dan dengan tubuh rohani yang telah menjadi tidak dapat mati melalui tujuh peristiwa luka yang diderita-Nya. Perjanjian kekal yang sudah selesai sekarang dimanifestasikan oleh Anak Manusia yang dimuliakan.
- Setelah dimulai, sebelumnya, dari pangkuan Bapa, yaitu takhta Bapa dalam perjanjian Yahweh, Perjanjian Kekal memiliki awal dan akhir. Perjanjian Kekal diselesaikan sebagai pekerjaan Elohim melalui Kristus, yang, sebagai firman Elohim Bapa, merupakan ekspresi kasih, iman dan pengharapan Elohim. Pekerjaannya, oleh Roh Kekal, adalah untuk memulai dan mengakhiri (atau menyelesaikan), pada waktunya, tujuan kekal Elohim. Ini selesai ketika Dia berkata 'Sudah selesai'. Yoh 19:30. Inilah alasan mengapa Anak Manusia yang dimuliakan, mengidentifikasi diri-Nya sebagai 'Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.' Why 22:13.
- Kita menyadari bahwa Perjanjian Kekal memiliki awal dan akhir. Kristus, yang merupakan manifestasi penuh dari pekerjaan yang sudah selesai ini, memproklamirkan kepada kita firman yang melaluinya kita dapat disatukan dengan perjanjian Yahweh dan dijadikan serupa dengan gambar dan rupa Elohim. Firman salib membawa kita ke lembah keputusan di bagian bumi paling bawah, di mana, oleh kemurahan Elohim, kita dapat memilih, melalui pertobatan dan iman, untuk menyatukan diri kita pada perjanjian Yahweh. Dua pencuri di kayu salib menggambarkan keputusan ini dan implikasinya.
- Orang-orang yang memilih hidup, kemudian mengikuti jalan keselamatan yang dirintis Kristus, berpartisipasi setiap hari dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini mereka sedang diregenerasi sebagai anak manusia, dan menggenapi pekerjaan yang merupakan bagian dari nama mereka sebagai anak Elohim. Dengan terus dalam proses dimuliakan ini sekarang, mereka dijadikan seperti Anak. Pada hari kebangkitan, mereka akan tampak seperti Dia, karena mereka akan menerima tubuh rohani mereka yang dimuliakan, tidak fana, yang merupakan substansi dari tubuh-Nya. Baiklah kita perhatikan hal ini lebih lanjut.

Perjanjian Baru dari Roh

- Setelah 'menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Elohim yang berkuasa', Yesus Kristus kemudian mulai melayani sebagai manusia yang tidak dapat mati dalam tubuh kemuliaan-Nya. Rm 1:4. Dia melayani murid-murid-Nya sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek, dengan kuasa hidup 'zoe' yang tidak berkesudahan. Ibr 7:16. Ini Dia lakukan dengan menghembuskan Roh Kudus ke atas mereka sebagai benih Elohim Bapa yang tidak

dapat binasa, menyebabkan mereka dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Yoh 20:22. 1Ptr 1:23.

- *Aspek keenam mengosongkan* ditunjukkan oleh Roh Kudus, yang telah mengosongkan diri-Nya untuk diberikan kepada kita oleh Bapa dan Anak agar kita dapat dimuliakan sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Yesus menggambarkan tindakan mengosongkan Roh Kudus ini, dengan berkata kepada murid-murid-Nya, 'Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum.' Yoh 16:7-11.
- Agar ini diaktifkan di dalam kita, pertama-tama kita harus menjadi bait Roh Kudus. 1Kor 6:19. Tubuh kita menjadi bait Roh Kudus ketika Anak mengembusi kita melalui firman-Nya, dan memberikan Roh Kudus kepada kita, membuat kita dilahirkan kembali. Akan tetapi, kita juga harus menerima baptisan Roh Kudus untuk mengosongkan diri kita dan berpartisipasi dalam persekutuan persembahan yang melaluinya kita dimuliakan sebagai anak-anak Elohim.
- Pada Hari Pentakosta Roh Kudus diutus kepada kita oleh Bapa dan Anak untuk menjadi Tuhan kita dan memimpin kita untuk menerima sepenuhnya semua yang benar. Yoh 6:13. 2Kor 3:17. Artinya, Roh Kudus memungkinkan kita untuk memiliki Elohim sendiri sebagai milik kepunyaan yang kekal. Rasul Yohanes menggambarkan ini sebagai hidup kekal, dengan menulis, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan pengertian [melalui pengurapan Roh Kudus] kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. *Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.*' 1Yoh 5:20. 1Yoh 2:20,27.
- Bapa dan Anak memberikan dispensasi zaman gereja *kepada Roh Kudus*. Roh Kudus telah mengosongkan diri-Nya ke dalam hati kita, dan kita telah menjadi bait-Nya. Dia tidak menyatakan diri-Nya kepada kita. Dia menyatakan Bapa dan Anak kepada kita. Seperti yang Yesus kemukakan, 'Ia [Roh Kudus] akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.' Yoh 16:14-15. Selain itu, Roh Kudus menyatakan setiap kita kepada satu sama lain sebagai anggota-anggota tubuh Kristus! Nama kita sebagai anak-anak Elohim tersembunyi di dalam Kristus di dalam Elohim dan kita sekarang dikenal di zaman ini sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Kol 3:3-4.

Mengikuti Kristus

- *Aspek ketujuh dari mengosongkan* terlihat di dalam kita, yang telah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim. Melalui baptisan, kita disatukan dengan persembahan Kristus sehingga kita dapat menyatakan Kristus kepada dunia ini sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Yesus menjelaskan hal ini kepada murid-murid-Nya, demikian, 'Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.' Kis 1:8.

- Seperti yang telah kita bahas di Bab 1, Roh Kudus memampukan kita untuk mengosongkan identitas kelahiran baru kita ke dalam Kristus sehingga kita dapat menyatakan Dia melalui bersatu dengan persembahan-Nya dan melalui berpartisipasi dalam perjamuan *agape* Yahweh *Elohim* sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, identitas kelahiran baru kita tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim, dan Kristus menjadi hidup kita. Kol 3:1-3. Kesibukan kita adalah menyatakan Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Baptisan kita adalah ke dalam kematian Kristus yang mengosongkan, yang melaluinya Dia dimuliakan sebagai Anak Manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Kita harus menujukan pikiran kita pada hal-hal yang di atas. Ini berarti, kita harus memiliki pikiran yang sama seperti Kristus yang, 'yang walaupun dalam rupa Elohim, tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri'. Flp 2:6-7.
- Kasih Elohim *setiap hari* dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5. Itu dicurahkan ke dalam hati kita agar kita dapat mengetahui hal-hal yang telah diberikan Elohim secara cuma-cuma kepada kita. 1Kor 2:13. Dengan pengetahuan ini, dan kapasitas Roh Kekal, kita mampu berfungsi sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, dan melayani di bait suci Bapa sebagai raja-raja dan imam-imam. Kita melayani Bapa di dunia, menurut peraturan Melkisedek. Kita harus melayani hidup *zoe* Bapa kepada bangsa-bangsa dengan kapasitas Roh Kudus. Ini adalah kuasa dari hidup yang tak berkesudahan. Ini adalah Perjanjian Baru Roh Kudus. 2Kor 3:6.

Dimuliakannya anak-anak Elohim

- Dimuliakannya kita sebagai anak-anak Elohim adalah ketika Roh dimuliakan pada *anastasis* - Hari Kebangkitan. Pada titik ini, syafaat-Nya selesai. Dengan mengingat hal ini, kita diberitahu untuk tidak mendukakan Roh Kudus sampai hari penebusan, karena Roh Kudus sendiri adalah Roh kebangkitan. Ef 4:30. Hari dimuliakannya kita adalah hari dimuliakannya Dia.
- Seperti yang kita perhatikan di atas, hidup kita sebagai anak Elohim sekarang tersembunyi bersama Kristus di dalam Elohim sampai hari kebangkitan kita. Akan tetapi, itu dipegang dalam kepercayaan dengan Anak di mana Dia duduk, di sebelah kanan Bapa, di atas takhta-Nya, karena Kristus sekarang adalah kebangkitan dan kehidupan Elohim, dinyatakan sepenuhnya sebagai Manusia, dan untuk umat manusia. Yoh 11:25. Dengan cara yang sama bahwa Kristus, Anak tunggal Bapa, dinyatakan sebagai Anak Elohim dengan kuasa dari takhta Bapa, kita akan dinyatakan dan dimuliakan sebagai anak-anak Elohim dari takhta Bapa pada Hari Kebangkitan.
- Mengapa kita pertama kali dinyatakan dari takhta Bapa sebelum kebangkitan, karena dari takhta Anaklah kita menerima keadaan kita yang tidak dapat mati pada hari terakhir? Jawabannya adalah ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya untuk memerintah atas bumi melalui perantaraan Kristus - singa dan raja Yehuda, dan Anak Domba Elohim - gereja pemenang mulai bersinar seperti matahari dalam kerajaan Bapa mereka. Mat 13:43. Ini adalah pewahyuan penuh dari hidup exanastasis dalam kefanaan kita. Itulah awal dari manifestasi anak-anak Elohim di akhir zaman.

Bab 3

Perjanjian Roh

Penolong kita, Roh Kudus

- Yesus menghormati Roh Kudus dengan menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa adalah *lebih berguna/keuntungan* bagi mereka bahwa Dia kembali kepada Bapa, mengatakan, 'Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur (terj. Bhs. Ing. 'Helper' artinya 'Penolong') itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.' Yoh 16:7. Khususnya, Dia mengidentifikasi Roh Kudus sebagai Penolong. Dia adalah Penolong Bapa dan Anak, dan Dia adalah Penolong kita.
- Roh Kudus adalah Roh pengudusan dan kebenaran, yang memungkinkan persekutuan penyembahan di dalam Yahweh. 1Ptr 1:2. Yoh 16:13. Flp 2:1. Roh Kudus adalah Pribadi yang memberi kita hidup Elohim, dan yang menyatukan kita kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus yang melaluinya kita dikuduskan kepada nama dan pekerjaan kita sebagai anak Bapa. Roh Kudus telah mengabdikan diri-Nya untuk pengudusan kita sebagai anak Elohim, memimpin kita dalam kebenaran nama kita sebagai anak Elohim, dan menentang kita ketika kita berusaha untuk hidup menurut daging. Yoh 16:13. Rm 8:7.
- Begitu seorang percaya dilahirkan dari Elohim, tubuh mereka menjadi bait Roh Kudus. 1Kor 6:19. Mereka adalah bejana untuk ekspresi-Nya. Kita menyembah Roh Kudus dengan penuh hormat dengan berjalan menurut Roh di jalan yang dipimpin-Nya, dan bukan dengan berjalan menurut daging. Penyembahan ini terlihat jelas melalui perkataan dan perilaku kita, khususnya dalam perjamuan *agape*. Oleh karena itu, Paulus menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Elohim, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Elohim dengan tubuhmu!' 1Kor 6:19-20.
- Persekutuan adalah kapasitas dan inisiatif Roh Kudus. Ketika kita telah menjadi bait Roh Kudus, Dia menjadikan seluruh diri kita - tubuh, jiwa dan roh - bait Elohim, melalui Roh Kekal. 1Kor 3:16. Ini berarti bahwa seluruh diri kita menjadi bait untuk ekspresi dan persekutuan *agape* Yahweh Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Roh Kudus membawa persekutuan ini kepada kita. Bukti bahwa kita telah menerima persekutuan ini adalah

keinginan kita untuk bersekutu satu sama lain, dalam satu Roh. Ini merupakan implikasi mendasar dari kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5.

- Jelaslah bahwa penyembahan kepada Bapa dan Anak, di dalam Roh dan kebenaran, sangat penting bagi penyembahan kita kepada Roh Kudus. Kita hanya dapat berpartisipasi dalam persekutuan ini ketika kita meresponi dengan pertobatan dan iman kepada penginsafan Roh Kudus ketika firman Elohim diberitakan kepada kita dari persekutuan presbiteri. Yoh 16:8. 1Yoh 1:1-3. Cara kita berhubungan satu sama lain di dalam persekutuan presbiteri, yaitu persekutuan gereja, menunjukkan sejauh mana kita telah menerima, dan disatukan kepada persekutuan Bapa dan Anak oleh Roh Kudus.

Dukacita Roh Kudus

- Dukacita Roh Kudus secara khusus dinyatakan setelah seseorang dilahirkan dari Elohim dan disatukan dengan persekutuan tubuh Kristus. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, tubuh kita menjadi bait Roh Kudus, dan Dia memampukan kita untuk mengekspresikan hidup Elohim yang telah Dia lahirkan di dalam diri kita sesuai dengan nama kita sebagai anak. Ini adalah implikasi utama dari menerima meterai Roh. Untuk itu, rasul Paulus menyatakan, 'Di dalam Dia kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu--di dalam Dia kamu juga, ketika *kamu* percaya, *dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu*. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Elohim, untuk memuji kemuliaan-Nya.' Ef 1:13-14.
- Kata Yunani yang diterjemahkan 'dimeteraikan' dalam ayat ini adalah '*sphragizo*'. Kata ini berarti 'dicap dengan stempel untuk jaminan atau penjagaan'. Dimeteraikan dengan Roh Kudus lebih dari sekedar tanda pengenalan bahwa kita adalah anak Elohim. Ini berarti bahwa Dia telah *mendedikasikan diri-Nya* untuk memastikan bahwa kita memperoleh berkat hidup sebagai anak. Dengan mengingat hal ini, rasul Paulus menasihati kita, 'Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Elohim, yang telah memeteraikan [*sphragizo*] kamu menjelang hari penyelamatan.' Ef 4:30. Pertanyaannya tentu saja, bagaimana kita mendukakan Roh Kudus?
- Kita mendukakan Roh Kudus ketika, setelah mulai berjalan menurut tuntunan Roh kebenaran, kita mendengarkan dusta Iblis, dan memilih untuk berjalan menurut pandangan mata kita sendiri dan pengertian hati kita sendiri. Ketika kita menunjukan pikiran kita dengan cara ini, bertindak berdasarkan perspektif kedagingan kita sendiri, kita menolak firman dari utusan, yang diproklamirkan oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, kita melakukan kejahatan terhadap persekutuan *agape* satu Roh, yang adalah milik presbiteri, dan milik Bapa dan Anak.

Kesusahan yang disebabkan oleh permusuhan dengan Roh

- Pertama-tama, dukacita duniawi sebagai respons terhadap inisiatif Roh Kudus dibuktikan dengan perlawanan yang begitu kuat dari seseorang terhadap penginsafan yang Roh Kudus bawakan. Yoh 16:8. Stefanus mencatat respons ini dari para pendengarnya ketika ia memproklamirkan Injil Elohim kepada mereka. Ia berkata, 'Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. Siapakah dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Bahkan mereka membunuh

orang-orang yang lebih dahulu memberitakan tentang kedatangan Orang Benar, yang sekarang telah kamu khianati dan kamu bunuh. Kamu telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat, akan tetapi kamu tidak menurutinya.' Kis 7:51-53.

- Mendengar berita ini, hati mereka sangat tertusuk, dan mereka menggertakkan gigi kepada Stefanus, menyingkapkan kegelisahan kejatuhan mereka. Didorong oleh emosi-emosi ini, mereka berteriak dengan suara keras dan menutup telinga mereka. Mereka berlari ke arah utusan itu dengan serentak, menyeretnya ke luar kota dan melemparinya dengan batu.
- Seseorang yang telah dilahirkan dari Elohim, dibaptis ke dalam Kristus, dan dipenuhi dengan Roh Kudus, akan merasakan kesusahan ketika mereka memilih untuk hidup menurut daging. Kesusahan, atau dukacita mereka, disebabkan oleh Roh Kudus yang bermusuhan dengan daging. Menyoroti kenyataan ini, Paulus menulis, 'Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.' Gal 5:17. Jelaslah bahwa kesusahan yang dialami seseorang disebabkan oleh Roh Kudus yang mengacaukan usaha kedagingan mereka.
- Namun, Roh Kudus tidak akan selamanya bergumul dengan seseorang. Roh Kudus dapat diambil dari kita. Mzm 51:13. Indikator utama bahwa Roh Kudus telah meninggalkan kita adalah bahwa kita terbebas dari kesusahan yang terkait dengan perlawanannya-Nya terhadap cara-cara kedagingan kita. Seseorang yang berada dalam kondisi ini bukan lagi sekedar orang percaya yang duniawi. Mereka telah kembali kepada kondisi manusia alamiah, yang tidak dapat menerima hal-hal yang berasal dari Roh. 1Kor 2:14. Mereka secara keliru percaya bahwa kelepasan dari kesusahan mereka adalah bukti bahwa jalan mereka adalah kebenaran. Mereka tidak tahu bahwa mereka sekarang diserahkan kepada kebinasaan.

Diserahkan kepada kebinasaan

- Jika seorang percaya melawan Roh dengan berjalan menurut daging, mereka mulai '*memadamkan*' Roh Kudus. 1Tes 5:19. Jika mereka gagal bertobat dari kedagingan mereka, bahkan dengan lancang menggunakan kuasa Roh Kudus untuk mencapai proyeksi-proyeksi mereka yang berpusat pada diri sendiri, mereka sedang mencaci maki, atau menghina Roh Kudus. Dengan melakukan hal itu, mereka *menghujat nama-Nya*. Bentuk pemberontakan penyembahan berhala ini tidak dapat ditoleransi oleh Bapa atau Anak. Yesus sendiri berkata, 'Sebab itu Aku berkata kepadamu: Segala dosa dan hujat manusia akan diampuni, tetapi hujat terhadap Roh Kudus tidak akan diampuni. Apabila seorang mengucapkan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak.' Mat 12:31-32.
- Karena orang percaya menghujat Roh Kudus, yang telah mengabdikan diri-Nya untuk memberkati mereka sebagai anak Elohim, maka mereka *diserahkan kepada kebinasaan* oleh Elohim Bapa. Merangkum prinsip ini, nabi Yesaya menyatakan, 'Aku hendak menyebut-nyebut perbuatan kasih setia TUHAN, perbuatan TUHAN yang masyhur, sesuai dengan segala yang dilakukan TUHAN kepada kita, dan kebajikan yang besar kepada kaum Israel yang dilakukan-Nya kepada mereka sesuai dengan kasih sayangnya dan sesuai dengan kasih setia-Nya yang besar. Bukankah Ia berfirman: "Sungguh, merekalah umat-Ku, anak-anak yang tidak akan berlaku curang," maka Ia menjadi

Juruselamat mereka dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. Tetapi mereka memberontak dan *mendukakan Roh Kudus-Nya; maka Ia berubah menjadi musuh mereka, dan Ia sendiri berperang melawan mereka.*' Yes 63:7-10.

- Sungguh mengkonfrontasi untuk menyadari bahwa Elohim menjadikan mereka yang memberontak terhadap Roh Kudus sebagai musuh. Dia menetapkan, atau mendedikasikan diri-Nya untuk kebinasaan mereka. Kata Ibrani untuk menyerahkannya seseorang kepada kebinasaan sebagai sesuatu yang terkutuk adalah '*cherem*'. Sebagai contoh, Tuhan berkata kepada bangsa Israel bahwa berhala adalah sesuatu yang terkutuk dan harus dimusnahkan. Dia memperingatkan mereka bahwa jika mereka tidak memusnahkan berhala-berhala dari tengah-tengah mereka, maka mereka yang menyentuh berhala-berhala itu, atau bahkan menyentuh benda-benda yang berhubungan dengan berhala-berhala itu, mereka sendiri akan diserahkan oleh Elohim untuk ditumpas. Dia berkata, 'Dan janganlah engkau membawa sesuatu kekejian masuk ke dalam rumahmu, sehingga engkau pun ditumpas [*cherem*] seperti itu; haruslah engkau benar-benar merasa jijik dan keji terhadap hal itu, sebab semuanya itu dikhususkan untuk dimusnahkan [*cherem*].'" Ul 7:26.
- Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Roh Kudus membawa persekutuan dengan Elohim ke dalam diri kita, membuat kita menjadi bait Elohim. 1Kor 3:16. Ini adalah ciri dari dedikasi-Nya untuk memberkati kita sebagai anak Elohim. Ef 1:13. Rm 8:16. Namun, jika kita berdosa terhadap Roh Kudus dan mencemarkan tubuh kita yang adalah bait Elohim, Kitab Suci jelas mengatakan bahwa *Elohim akan membinasakan kita*. 1Kor 3:17. Jika kita tidak menemukan pertobatan, kita akan menjadi *cherem* - sesuatu yang terkutuk.
- Menggambarkan kecemaran tubuh kita yang mengakibatkan kebinasaan ini, Paulus dengan jelas menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Elohim? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Elohim.' 1Kor 6:9-10. Meskipun ada masa kasih karunia, ketika Roh Kudus menentang kedagingan kita dengan harapan kita akan berbalik dan berjalan menurut Roh, tidak ada jalan tengah antara berkat dan kutuk. Begitu Elohim mengambil Roh Kudus-Nya dari kita, kita diserahkan kepada kebinasaan.
- Paulus menyoroti bahwa prinsip *cherem*, yang diuraikan dalam Perjanjian Lama, diterapkan secara lebih pasti dalam Perjanjian Baru dari Roh. Dia mencatat bahwa mereka semua dibaptis, dan makan makanan rohani yang sama dan minum minuman rohani yang sama dengan kita, karena mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, yaitu Kristus. Namun, karena ketidakpercayaan dan ketidaktaatan, Elohim tidak berkenan kepada mereka, sehingga mereka ditewaskan di padang gurun. 1Kor 10:1-5. Padang gurun melambangkan penghakiman kekal Elohim di tempat segala lupa-Nya.
- Yang penting, Paulus mengatakan bahwa hal-hal ini adalah contoh bagi kita, dengan maksud agar kita tidak menginginkan hal-hal yang mereka inginkan, sehingga dibinasakan. Menguraikan praktik-praktik terkutuk ini, Paulus menulis, 'Dan supaya jangan kita menjadi penyembah-penyembah berhala, sama seperti beberapa orang dari

mereka, seperti ada tertulis: "Maka duduklah bangsa itu untuk makan dan minum; kemudian bangunlah mereka dan bersukaria." Janganlah kita melakukan percabulan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga pada satu hari telah tewas dua puluh tiga ribu orang. Dan janganlah kita mencobai Tuhan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka mati dipagut ular. Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka *dibinasakan oleh malaikat maut*.¹Kor 10:7-11. Paulus menutup nasihat khusus ini dengan peringatan, 'Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!' 1Kor 10:12.

- Mengenai penghakiman ini, rasul Paulus memperingatkan bahwa jika kita berbuat dosa dengan sengaja setelah kita menerima pengetahuan akan kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk dosa. Dengan kata lain, persembahan Kristus tidak lagi bermanfaat bagi keselamatan kita. Hal ini hanya mendefinisikan penghukuman kita sebagai seseorang yang diserahkan kepada kebinasaan. Paulus menggambarkan penyerahan ini sebagai 'kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka'. Ibr 10:27. Dia mencatat bahwa, di bawah Perjanjian Lama, setiap orang yang menolak hukum Musa akan dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. Dengan mengingat hal ini, ia bertanya, 'Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Elohim, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia?' Ibr 10:29.
- Kembali ke prinsip *cherem* yang dijelaskan dalam kitab Ulangan, kita mencatat sebuah prinsip yang penting dan serius. Jika Elohim telah menyerahkan seseorang kepada kebinasaan karena penyembahan berhala mereka, kita tidak boleh merangkul mereka, atau berdoa untuk mereka, dalam semacam inisiatif kasih yang tertipu, agar jangan sampai dengan merangkul mereka dengan cara ini, kita diserahkan oleh Elohim kepada kebinasaan *bersama dengan mereka*. Sebaliknya, kita harus berdoa menurut Roh untuk orang-orang yang kita kasih yang mengejar kedagingan, memperingatkan mereka akan penghakiman yang akan datang, dan meminta mereka untuk takut akan Elohim. Luk 23:40. Kita hanya dapat menyelamatkan beberapa orang jika kita sendiri takut akan Tuhan, dan membenci pakaian mereka yang dicemarkan oleh hal-hal daging. Yud 1:23.

Merangkul kebenaran dalam persekutuan penderitaan Kristus

- Raja Daud menunjukkan dukacita ilahi yang dimiliki oleh seseorang yang berbalik dari keinginan-keinginan daging untuk berjalan kembali menurut Roh. Dalam pertobatannya, dia berdoa, 'Jadikanlah hatiku tahir, ya Elohim, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh! Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan *janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!* Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan *lengkapilah aku dengan roh yang rela!* Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu.' Mzm 51:12-15.
- Seorang anak Elohim diteguhkan dalam dukacita ilahi yang merupakan bagian dari persekutuan dengan Roh Kudus ketika mereka menunjukan pikiran mereka kepada Roh. Mengakui kelemahan perspektif dan pengertian kedagingan mereka, mereka *bekerja sama* dengan Roh Kudus yang berdoa di dalam diri mereka kepada Bapa dan Anak. Doa ini disertai dengan *keluhan-keluhan yang tidak terucapkan!* Rm 8:26. Anak mendengar doa Roh Kudus dan bersyafaat bagi kita kepada Bapa sesuai dengan apa yang Dia dengar dari Roh Kudus. Dia kemudian mempersembahkan kepada kita suatu partisipasi

dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya sehingga kita dapat menggenapi kehendak Elohim ketika kita berjalan menurut Roh.

Bab 4

Proses dimuliakan

Tubuh yang tidak dapat mati dan tubuh sorgawi Anak

- Ketika Yahweh Anak dilahirkan dari Bapa sebagai Anak Elohim, sebelumnya, *Dia menerima tubuh sorgawi*. Anak Elohim mengesampingkan tubuh sorgawi-Nya untuk mengenakan tubuh yang dapat mati ketika Dia mengosongkan kembali untuk dilahirkan dari Maria sebagai Anak Manusia. Tubuh sorgawi Kristus tetap bersama Bapa di rumah Bapa.
- Pada Paskah terakhir, Yesus melanjutkan dari perjamuan *agape* Yahweh untuk mengosongkan diri-Nya sampai mati di kayu salib, sebagai Anak Manusia. Flp 2:8. Dia melakukan ini untuk membuat jalan keselamatan yang atasnya anak-anak manusia, yang dilahirkan sebagai anak-anak Elohim, dapat dibawa kepada kemuliaan sebagai manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Hal penting untuk diperhatikan, sebagai anak tunggal Bapa, hidup Bapa ada di dalam darah-Nya. Selain itu, Dia dimampukan dengan Roh Kekal dari Roh Kudus untuk mempersembahkan diri-Nya dengan cara ini.
- Tujuh peristiwa luka yang dialami Kristus saat Dia melakukan perjalanan dari Getsemani ke Kalvari adalah tujuh langkah mengosongkan. Artinya, itu adalah tujuh tahap persembahan-Nya yang melaluinya Bapa dan Roh sedang dinyatakan, dan kita sedang dinyatakan.
- Dalam setiap peristiwa luka, Kristus menggenapi kehendak Bapa. Dia bersaksi, 'Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki--tetapi *Engkau telah menyediakan tubuh bagiku--*. Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku *untuk melakukan kehendak-Mu, ya Elohim-Ku.*"' Ibr 10:5-7. Mzm 40:6-8. Kehendak Bapa adalah untuk membawa banyak anak kepada kemuliaan. Ibr 2:10. Sebagaimana Kristus menyatakan Bapa dengan melakukan kehendak-Nya dalam perjalanan persembahan-Nya, *tubuh sorgawi-Nya*, yang tersembunyi di dalam Bapa, sedang *dimuliakan*.
- Selanjutnya, Yesus menyatakan Roh Kudus. Menyoroti poin ini, Paulus menjelaskan bahwa melalui persembahan-Nya, Anak secara progresif menghapus Perjanjian Lama

dan menetapkan Perjanjian Baru dalam darah-Nya. Ibr 10:9. Luk 22:20. Paulus mengidentifikasi Perjanjian Baru sebagai Perjanjian Roh. 2Kor 3:6.

- Ketika Kristus memasuki taman Eden, Bapa membuat Dia menjadi korban persembahan karena dosa. Bapa melakukan ini dengan menjadikan setiap orang, yang telah hilang dari Elohim melalui pelanggaran Adam, menjadi anggota tubuh korporat Kristus. Semua diberikan kepada Anak untuk penghakiman atau kemurahan. Secara spesifik, Paulus menjelaskan bahwa Bapa menjadikan Kristus, 'Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Elohim'. 2Kor 5:21. Kita melihat dua unsur dalam persembahan ini - berurusan dengan dosa, dan menggenapi ketaatan yang menjadi bagian dari hidup kita sebagai anak.
- Seperti yang kami jelaskan di bab 2, 'persembahan mengosongkan' Kristus sebagai Anak Domba Elohim memiliki dua dimensi, disimbolkan dengan kambing hitam dan kambing Tuhan. Persembahan ini *demi kepentingan kita*. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan nabi Yesaya, yang menyatakan, 'Tetapi dia tertikam oleh *karena* pemberontakan *kita*, dia diremukkan oleh *karena* kejahatan *kita*; ganjaran yang mendatangkan keselamatan *bagi kita* ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya *kita* menjadi sembuh.' Yes 53:5.
- Dalam setiap luka dari peristiwa mengosongkan dari satu persembahan-Nya, Yesus turun saat Dia mengalami, bersama kita, penderitaan maut yang menjadi bagian dari penghakiman kita karena dosa kita. Dengan melakukan itu, Dia meniadakan setiap dusta yang bertentangan dengan kebenaran, membuangnya ke dalam segala lupa yang kekal. Kita masing-masing dibawa keluar bersama-Nya karena kita semua telah berdosa dengan menerima dusta Iblis bahwa kita dapat menjadi sumber dari hidup dan penentuan kita sendiri. Yes 53:6. Akibatnya, kita semua telah kehilangan kemuliaan Elohim. Rm 3:23.
- Dosa sedang dihancurkan dalam tubuh Kristus saat Dia sedang sekarat. Hal penting untuk diperhatikan, kerusakan tubuh-Nya yang dapat mati, yang disebabkan oleh penderitaan dari setiap peristiwa luka itu, mencerminkan keburukan dari kondisi dosa kita.
- Prinsip ini sangat nyata di pelataran Kayafas. Wajah Kristus semakin diremukkan saat realitas kejahatan kebenaran diri Petrus dimanifestasikan melalui penyangkalannya yang gelisah. Artinya, Kristus diremukkan karena kejahatan Petrus. Yes 53:5. Setelah penyangkalannya yang ketiga, ketika Petrus memandang Kristus, dia melihat di wajah Kristus yang rusak itu cerminan dari kondisinya sendiri. Saat dia terus melihat wajah Kristus, mengakui kejahatannya serta dampaknya atas Kristus, kejahatan ini dihancurkan di dalam dia. Hal penting untuk diperhatikan, Petrus tidak pernah melihat wajah Kristus yang rusak seperti ini lagi. Akan tetapi, begitu Petrus bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, orang lain akan melihat kerusakan wajah Kristus, yang disebabkan oleh kejahatan mereka, karena Kristus digambarkan sebagai yang disalibkan di hadapan mereka melalui pelayanan Petrus. Kami akan berbicara lebih banyak tentang ini, nanti di bab ini.
- Trauma jasmani yang dialami Yesus pada salah satu dari tujuh luka-Nya sudah cukup untuk membunuh-Nya. Akan tetapi, ketika darah-Nya ditumpahkan sebagai akibat dari luka tertentu, tubuh-Nya yang dapat mati dipelihara dan disembuhkan, dan Dia secara bertahap dimuliakan. Ini adalah bukti *exanastasis*, atau hidup kebangkitan dalam tubuh-Nya yang dapat mati. Itu menunjukkan bahwa dosa dan kematian dalam tubuh-

Nya yang dapat mati dikalahkan oleh hidup kebangkitan demi kepentingan kita, sementara ketaatan kita disempurnakan di dalam Dia.

- Perjalanan mengosongkan Kristus berlanjut sampai ke bagian bumi yang paling bawah, di mana tubuh dosa disunat sepenuhnya dari-Nya dan dihancurkan. Selain itu, Dia membentuk kita semua menurut nama-nama yang ada di dalam Dia sebagai Benih Bapa. Mzm 139:15-16. Di bagian bumi yang paling bawah, penebusan dan regenerasi penuh telah diselesaikan oleh Kristus bagi kita masing-masing.
- Setelah luka ketujuh-Nya, dua dimensi dari satu persembahan-Nya sudah selesai. Dosa dan kematian telah dihakimi dan dihancurkan selamanya, dan kebenaran kekal telah digenapi. Hal penting untuk diperhatikan, tubuh fisik-Nya telah diubah melalui hidup *exanastasis*. Itu sekarang dimanifestasikan, atau dinyatakan, sebagai tubuh rohani yang sempurna, yang tidak dapat mati! Yoh 19:28-30. Inilah alasan mengapa tubuh fisik Kristus tidak mengalami pembusukan saat terbaring di dalam kubur selama tiga hari tiga malam.
- Anak menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa. Luk 23:46. Bapa menarik Dia keluar dari tubuh jasmani-Nya yang tidak dapat mati, yang tergantung di kayu salib, dan membawa Dia ke takhta-Nya. Hal yang penting, kita semua ditarik keluar dari air penghakiman Elohim dan diterima ke pangkuan Bapa, bersama Kristus. *Di sinilah nama kita sebagai anak-anak Elohim, disembunyikan.*
- Kristus, sebagai Yahweh Anak, Anak Elohim dan Anak Manusia, dalam identitas, tetap di pangkuan Bapa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, sementara tubuh jasmani-Nya, yang sudah tidak dapat mati dan disempurnakan melalui persembahan-Nya, beristirahat dalam kubur selama tiga hari tiga malam.
- Setelah tiga hari tiga malam, Bapa menyatakan untuk kedua kalinya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini'. Ibr 5:5. Anak kembali ke tubuh-Nya yang tidak dapat mati, yang juga mengenakan tubuh-Nya yang sorgawi, tidak fana, dan dimuliakan dari Bapa. Dia dinyatakan sebagai manusia sempurna menurut gambar dan rupa Elohim. Kristus sekarang dinyatakan dalam *anastasis*, setelah bangkit dari kematian yang mengosongkan.
- Hal penting untuk diperhatikan, Bapa sangat meninggikan Anak dan memberikan kepada-Nya nama di atas segala nama. Flp 2:9-11. Selain itu, Yesus Kristus ditetapkan sebagai kepala yang tidak dapat mati dari tubuh korporat-Nya, yang terdiri dari anak-anak Elohim yang dapat mati di bumi. Seperti yang dinyatakan rasul Paulus, 'Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu'. Kol 1:18.

Kemuliaan dari sebuah nama

- Sebelum kita mempertimbangkan implikasi dari disatukan, melalui baptisan dengan Kristus, kepala yang tidak dapat mati dari tubuh-Nya dengan banyak anggota, marilah kita mengingatkan diri kita sendiri tentang beberapa prinsip dasar mengenai penentuan kita sejak semula sebagai anak manusia dan anak Elohim.
- Nama kita sebagai anak Elohim dipilih dan dikenal dalam persekutuan Yahweh, sebelum. Kita dipilih untuk kemuliaan yang menyatakan gambar dan rupa Yahweh. Kej 1:26. Nama semua anak Elohim sebagai anak-anak manusia yang dimuliakan disimbolkan dengan bintang-bintang di langit yang dibuat oleh Firman Tuhan untuk

dilihat Abraham. Kej 15:1-5. Kemuliaan nama kita, yang telah dipilih Bapa untuk kita, juga disamakan dalam Kitab Suci dengan permata yang berharga. Itu digambarkan sebagai batu putih yang di atasnya tertulis nama yang tidak diketahui siapa pun kecuali dia yang menerimanya. Wah 2:17. Setiap permata memiliki ekspresi unik yang melaluinya terang hidup Elohim beragam dan bermultiplikasi.

- Nabi Maleakhi mencatat bahwa orang-orang yang meresponi firman Tuhan dengan takut akan Tuhan, bersatu dengan persekutuan. Nama mereka tertulis dalam kitab peringatan. Kitab ini berisi nama-nama dari semua orang yang takut akan Tuhan dan yang menunjukan pikiran mereka untuk berpartisipasi dalam persekutuan nama-Nya. Mal 3:16. Mengenai orang-orang percaya ini, Tuhan berfirman, 'Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman TUHAN semesta alam, *pada hari yang Kusiapkan* (terj. Bhs. Ing. 'on the day that I make them My jewels' artinya 'pada hari Aku membuat mereka menjadi perhiasan-Ku'). Aku akan mengasihani mereka sama seperti seseorang menyayangi anaknya yang melayani dia. Maka kamu akan melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Elohim dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.' Mal 3:17-18.
- Rasul Paulus menyamakan menjadi permata yang mulia, dengan membangun di atas Kristus, sebuah batu hidup, *dipilih* oleh Elohim dan berharga. 1Kor 3:10-11. 1Ptr 2:4. Dia menjelaskan 'Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.' 1Kor 3:12-15.

Pengusaha, pokok anggur dan ranting-ranting

- Jelas, kita dipilih di dalam Kristus. Mengekspresikan kemuliaan yang telah dipilih dan diketahui sebelumnya, hanya mungkin dilakukan sebagai anggota tubuh Kristus. Ketika Elohim memanggil kita dengan nama kita, Dia memanggil kita untuk bersatu dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya *sebagai pohon kehidupan*.
- Yesus Kristus adalah pohon kehidupan. Yesus menggambarkan pohon kehidupan sebagai pokok anggur, dengan berkata, 'Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya ... dan Bapa-Kulah pengusahanya'. Yoh 15:5,1. Jelaslah, kita tidak hanya mengambil bagian dari buah pohon kehidupan. Sebagai ranting-ranting pohon anggur, kita harus menghasilkan buah dari pohon kehidupan! Sebenarnya, hal ini diberikan bayangan oleh Adam di taman Eden. Adam makan dari pohon kehidupan dalam persekutuan dengan Yahweh setiap hari, dan kemudian melayani hidup itu kepada seluruh ciptaan sebagai pengurus.
- Menjadi ranting-ranting pohon kehidupan merupakan implikasi mendasar dari baptisan kita ke dalam Kristus. Melalui baptisan, oleh satu Roh, Bapa secara spesifik dan khusus menempatkan kita di dalam tubuh. 1Kor 12:13,18. Dia melakukan ini menurut nama kita sebagai anak Elohim. Ini adalah hak prerogatif-Nya sebagai penggarap pohon anggur.

Pekerjaan pengusaha anggur

- Hal penting untuk tinggal dalam pokok anggur dan menghasilkan banyak buah, adalah menerima inisiatif pembersihan/pemangkasan dan penyelarasan dari Bapa terhadap kita. Mengenai pekerjaan Bapa, yang adalah pengusaha pokok anggur ini, Yesus berkata, 'Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah'. Yoh 15:2. Raja Daud secara nubuatan menyaksikan Bapa berbicara kepada Anak tentang pekerjaan ini. Dia mencatat, 'Mazmur Daud. Demikianlah firman TUHAN [Bapa] kepada tuanku [Anak]: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu." Tongkat kekuatanmu [Anak] akan diulurkan TUHAN [Bapa] dari Sion: memerintahkan di antara musuhmu!' Mzm 110:1-2.
- Hal penting untuk diperhatikan, di jalan ini, kita yang pernah menjadi musuh-musuh Kristus dan Bapa, dijadikan tumpuan kaki Kristus, oleh Bapa. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa orang-orang yang dijadikan tumpuan kaki Kristus tidak diinjak-injak oleh-Nya. Sebaliknya, sebagai anak-anak yang dapat mati, mereka diteguhkan sebagai bagian dari administrasi-Nya *di bumi*. Seperti yang Tuhan katakan, melalui nabi Yesaya, 'Langit adalah takhta-Ku dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku; rumah apakah yang akan kamu dirikan bagi-Ku, dan tempat apakah yang akan menjadi perhentian-Ku? Bukankah tangan-Ku yang membuat semuanya ini, sehingga semuanya ini terjadi? demikianlah firman TUHAN. Tetapi kepada orang inilah Aku memandang: kepada orang yang tertindas dan patah semangatnya dan yang gentar kepada firman-Ku.' Yes 66:1-2. Inilah sikap orang yang mulai mewarisi kerajaan Elohim!

Menyatakan kemuliaan Anak

- Bapa telah memilih kita untuk menyatakan kemuliaan Anak. Inilah pekerjaan yang merupakan bagian dari nama kita sebagai anak Elohim. Kemuliaan penuh Anak dinyatakan melalui anggota-anggota tubuh-Nya. Seluruh tubuh telah diberikan *anastasis* Anak yang menyeluruh dan dimuliakan. Artinya, satu *anastasis* Anak adalah *exanastasis* untuk setiap anggota tubuh. Oleh karena itu, ekspresi hidup ini adalah kemuliaan Anak melalui setiap anggota tubuh. Ini kelihatannya seperti apa?
- Setiap hari, melalui doa dalam Roh Kudus, kita datang dengan berani ke takhta kasih karunia. Takhta kasih karunia adalah tutup pendamaian (kursi kemurahan) dari tabut perjanjian dalam tabernakel sejati. Itu adalah Kristus sendiri. Menyadari bahwa pertama ini adalah tempat penghakiman, kita memperhatikan instruksi pemazmur, yang menulis, 'Beribadahlah kepada TUHAN dengan takut dan ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa *di jalan*, sebab mudah sekali murka-Nya menyala.' Mzm 2:11-12. Saat kita mendekati takhta kasih karunia dengan takut, dan oleh Roh, kita memperoleh kemurahan dan kasih karunia sementara Anak melayani kepada kita suatu partisipasi spesifik dalam persembahan dan penderitaan-Nya sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Ini adalah persekutuan kita dalam dimensi turun dan naik dari kematian-Nya yang mengosongkan.
- Kita menerima bahwa perjalanan ziarah setiap hari kita di jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus, melibatkan sunat dalam persekutuan penderitaan Kristus, yang membuat kita berhenti dari dosa. 1Ptr 4:1. Akan tetapi, penderitaan kita juga merupakan bagian dari kematian Kristus yang melaluinya Dia secara publik digambarkan sebagai yang disalibkan kepada orang lain. Meskipun kita menderita dalam daging, kita menanggungnya oleh kuasa *anastasis* Kristus, yang dilayani kepada kita sebagai *exanastasis* dalam tubuh kita yang dapat mati. Paulus bersaksi tentang

partisipasinya dalam pelayanan Kristus ini, demikian, 'Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat'. Kol 1:24.

- Melalui persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus, setiap peristiwa luka kematian Kristus sedang dinyatakan oleh anggota-anggota tubuh. Ini adalah kesaksian Paulus sebagai bagian dari presbiteri *aggelos*, yang menyatakan, 'Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Elohim, bukan dari diri kami. Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini. Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.' 2Kor 4:7-12.
- Dalam pernyataan ini, kita melihat bahwa pengalaman Paulus, dan sesama anggota presbiteri, memanifestasikan peristiwa luka spesifik dari perjalanan persembahan Kristus. Misalnya, dalam tekanan yang berat, mereka memperlihatkan remuknya Kristus karena kejahatan kita. Saat mereka bingung, mereka memanifestasikan gada yang dengannya Kristus diganjar untuk damai sejahtera kita. Hidup exanastasis yang menopang mereka berasal dari *anastasis* Anak. Itu adalah terang hidup Kristus yang bersinar dari ranting-ranting pohon anggur. Seperti yang Paulus juga saksikan, demikian, 'Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. Sebab Elohim yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang nampak pada wajah Kristus.' 2Kor 4:5-6. Terang yang menyinari hati mereka dan membuat mereka disatukan dengan pokok anggur, adalah terang yang memancar dari wajah mereka sebagai ranting-ranting pohon anggur.
- Wajah Kristus disimbolkan dalam Shekinah yang bersinar di antara kerub yang merupakan bagian dari tabut perjanjian. Tabut adalah simbol takhta Anak. Shekinah adalah kemuliaan administrasi-Nya, disimbolkan dengan kaki dian bercabang tujuh. Kemuliaan dari tujuh peristiwa luka salib, adalah terang yang bersinar dari pelita-pelita kaki dian. Pelita-pelita adalah simbol dari administrasi tujuh-lima presbiteri-presbiteri, yang menunjukkan kematian Kristus sebelum Dia datang. Saat kita menerima firman mereka dan bersatu dengan persekutuan mereka, kita tinggal di dalam Anak dan dimampukan untuk memancarkan terang kemuliaan-Nya sebagai ranting pada pohon kehidupan.
- Kita memultiplikasi kemuliaan Anak sebagai ranting dari pokok anggur. Hal yang penting, kita tidak dapat memultiplikasi kemuliaan tanpa kita tinggal di dalam pokok anggur. Yesus membuat ini jelas, dengan menyatakan, 'Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.' Yoh 15:5. Kemuliaan yang kita nyatakan sebagai ranting-ranting pokok anggur adalah kemuliaan Anak. Paulus menasihati kita untuk pekerjaan ini, yang termasuk, 'penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Elohim'. Flp 1:11.

- Selain menyoroti bahwa kita hanya dapat menghasilkan buah melalui Kristus, Paulus menekankan bahwa ini adalah untuk pujian bagi Bapa. Artinya, Bapa dimuliakan saat kita menghasilkan buah dari Anak, karena Anak tetap menyatakan Bapa. Seperti yang Yesus katakan, 'Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. *Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan*, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.' Yoh 15:7-8.
- Buah ini, yaitu kemuliaan Anak, kemudian dituai oleh Bapa. Itu adalah kemuliaan Anak, yang dimultiplikasi oleh banyaknya anggota tubuh-Nya saat mereka berpartisipasi dalam kematian dan kehidupan-Nya. Buah yang dituai kemudian ditempatkan oleh Bapa di rumah sorgawi, di mana nama kita berada, di dalam rumah Bapa.
- Kemuliaan nama kita yang sekarang ada di rumah sorgawi kita, akan menjadi kemuliaan yang akan dikenakan oleh tubuh kita yang tidak dapat mati pada hari kebangkitan. Tubuh kebangkitan kita disebut dalam Kitab Suci sebagai tubuh rohani. Itu akan menjadi jenis tubuh yang sama dengan yang Yesus miliki. Implikasi dari aspek injil ini adalah bahwa kita tidak memperoleh kemuliaan tubuh kebangkitan kita selain dari buah yang dihasilkan dari pokok anggur di mana kita adalah ranting-rantingnya. Bapa menuai buah ini dan menempatkannya di rumah sorgawi kita sebagai kemuliaan dari nama kita.

Perintah yang lama dan yang baru

- Dalam suratnya yang pertama, rasul Yohanes lebih lanjut menjelaskan implikasi-implikasi dari Perjanjian Baru ini. Khususnya, dia menulis, 'Saudara-saudara yang kekasih, bukan perintah baru yang kutuliskan kepada kamu, melainkan perintah lama yang telah ada padamu dari mulanya. Perintah lama itu ialah firman yang telah kamu dengar. Namun perintah baru juga yang kutuliskan kepada kamu, telah ternyata benar di dalam Dia dan di dalam kamu; sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya.' 1Yoh 2:7-8.
- Kita mengerti dari pernyataan ini bahwa perintah lama dan perintah baru *adalah sama*; itu adalah firman sejak semula, menyatakan kasih *agape* yang menjadi bagian dari persekutuan Mereka. Seperti yang dikatakan Yohanes juga, 'Tetapi barangsiapa menuruti *firman-Nya*, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Elohim'. 1Yoh 2:5. Oleh karena itu, kita melihat bahwa perintah lama, yang benar di dalam Mereka, adalah persekutuan *agape* Mereka, yang oleh Yohanes disebut 'terang'. Perintah baru adalah bahwa persekutuan ini benar di dalam kita. Artinya, kita bersatu dengan persekutuan Mereka dengan menerima firman sejak semula - 'Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Elohim adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan'. 1Yoh 1:5. Dengan menerima dan menaati firman ini, kita disatukan dengan persekutuan tubuh, yaitu persekutuan Bapa dan Anak, oleh Roh Kudus. 1Yoh 1:1-3.
- Mengenai perintah baru, Yohanes kemudian menasihati kita, demikian, 'Dan kamu, apa yang telah kamu dengar dari mulanya, itu harus tetap tinggal di dalam kamu [Elohim adalah terang dan di dalam Dia tidak ada kegelapan; firman Perjanjian Kekal]. Jika apa yang telah kamu dengar dari mulanya itu tetap tinggal di dalam kamu [sebagai perjanjian baru], maka kamu akan tetap tinggal di dalam Anak dan di dalam Bapa. Dan inilah janji yang telah dijanjikan-Nya sendiri kepada kita, yaitu hidup yang kekal.' 1Yoh 2:24-25. Yohanes menekankan poin ini untuk menandai perbedaan antara injil Elohim

dan ekspresi-ekspresi alternatif dari injil, yang diproklamirkan oleh para utusan Iblis, yang melaluinya seseorang dapat diperdaya/ditipu dan menyimpang dari kebenaran.

- Hal yang penting, dan bermanfaat, Roh Kudus mengajarkan firman sejak semula sebagai perintah baru. Ini adalah Perjanjian Baru yang beroperasi dalam hidup kita. Kegelapan dari sudut pandang kita sendiri sedang berlalu karena firman sejak semula, (diproklamirkan melalui injil Elohim) yang benar di dalam Mereka, benar di dalam kita.
- Terang hidup ini adalah firman sejak semula. Inilah bagaimana Mereka hidup, yaitu kasih Mereka, iman Mereka dan pengharapan Mereka. Jelaslah bahwa perintah baru itu aktif di dalam diri kita karena perspektif kita diubahkan. Kita dilepaskan dari kegelapan jalan dan perspektif kita sendiri, karena iluminasi tentang injil Elohim menangkap kehidupan kita dan kita terhubung dengan firman sejak semula. Sewaktu kita menaati perintah ini, kita tinggal di dalam terang dan tidak ada alasan di dalam kita untuk tersandung.

Menangani dosa

- Setiap orang yang telah menangkap pengharapan untuk dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, *menyucikan diri mereka*. Inilah poin rasul Yohanes ketika dia menulis, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Elohim, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.' 1Yoh 3:2-3.
- Orang percaya menyucikan diri mereka dengan merangkul proses yang Kristus, melalui perjalanan persembahan-Nya, dirikan untuk menangani dosa dan kenajisan. Yohanes menguraikan proses ini dalam pendahuluan suratnya yang pertama. Proses ini berbeda dengan pendekatan-pendekatan sakramental untuk menangani dosa yang termasuk dalam perbedaan kependetaan/awam dari banyak gereja denominasi tradisional. Kita harus dilepaskan dari praktik-praktik yang memalukan ini, yang diinformasikan oleh injil-injil duniawi/kedagingan dan dipatuhi oleh orang-orang yang menganggap diri benar sebagai orientasi kepada perjalanan ziarah Kekristenan yang bertentangan dengan injil Elohim.
- Dasar untuk partisipasi kita dalam proses penyucian dan pemurnian ini adalah 'firman sejak semula', yang mengawali Perjanjian Kekal. Ini adalah pernyataan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita'. Kej 1:26. Mengacu pada berita ini, Yohanes menyatakan, 'Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Elohim adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.' 1Yoh 1:5. Diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim, dengan mengikuti jalan keselamatan yang dirintis Yesus Kristus, berarti dilahirkan dari terang dan tinggal dalam terang persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus.
- Roh Kudus adalah Penolong Bapa dan Anak sehubungan dengan Perjanjian Kekal. Dia diberikan oleh Bapa dan Anak untuk menyatukan kita kepada, dan memungkinkan partisipasi kita dalam, proses yang melaluinya kita dibawa ke dalam kemuliaan dalam gambar dan rupa Elohim. Menggambarkan pekerjaan 'Penolong', Yesus berkata, 'Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman'. Yoh 16:8.

- Penginsafan Roh Kudus menyertai pelayanan injil Elohim, memberi kita kesempatan untuk memilih hidup dan terang yang diproklamirkan dalam firman. Keyakinan Roh terus menyertai firman Elohim, sehingga orang-orang yang menerima firman ini, dan terus berjalan di dalamnya, sampai pada kedewasaan yang merupakan bagian dari kepenuhan pertumbuhan manusia sempurna.
- Dimensi pemurnian yang paling mendasar yang diterima orang percaya, dan yang mereka aplikasikan pada diri mereka sendiri, adalah kelepasan dari kegelapan pandangan dan pengertian mereka sendiri, untuk berjalan dalam terang firman sejak semula. Kami telah membahas aspek pertobatan dan iman ini di bab 5. Hal yang penting, orang-orang yang berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar memiliki persekutuan dengan saudara-saudara mereka di dalam Kristus dan darah Kristus menyucikan mereka dari segala dosa.
- Setelah dilahirkan dari Elohim dan dibaptis dalam kematian Kristus, kita melakukan perjalanan bersama Dia setiap hari dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam perjalanan hidup, kita akan berbuat dosa. Yohanes memperjelas hal ini, dengan menyatakan, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita'. 1Yoh 1:8. Selanjutnya, dia berkata, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita'. 1Yoh 1:10. Dengan kata lain, firman sejak semula, yang menyatakan persekutuan Yahweh, dan penyediaan untuk penggenapan tujuan perjanjian Mereka, tidak benar di dalam kita. Oleh karena itu, kita tidak sedang berjalan di jalan yang melaluinya kita mendapatkan penentuan kita sejak semula.

Pengakuan dosa

- Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, orang-orang yang diiluminasi tentang proses di mana mereka dibawa kepada kemuliaan sebagai anak menurut gambar dan rupa Elohim, *menyucikan diri mereka sendiri*. Artinya, mereka berkomitmen pada proses di mana kejahatan mereka dihapuskan dan dosa mereka dibersihkan. Yohanes mengidentifikasi pengakuan dosa sebagai aspek penting dari proses penyucian ini. Secara khusus, dia menulis, '*Jika kita mengaku dosa kita*, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.'. 1Yoh 1:9.
- Pengakuan dosa, yang merupakan bagian dari proses penyucian, bukanlah praktik sakramen untuk membuka rahasia perbuatan kurang baik atau pemikiran yang mengembara kepada seorang tokoh pendeta secara rahasia untuk tujuan memperoleh semacam bentuk absolusi (penghapusan dosa). Praktik ini adalah manipulasi rasa malu, yang merupakan bagian dari institusionalisasi gereja dan kepemimpinannya.
- Bukanlah peran seorang pemimpin, atau penasihat, untuk memberikan absolusi (penghapusan dosa) atau membuat seseorang merasa lebih baik atau lebih buruk tentang diri mereka sendiri setelah suatu pelanggaran. Ini untuk membantu saudara atau saudari menemukan perspektif tentang bagaimana memulihkan hubungan dengan benar dengan orang-orang yang telah terkena dampak oleh tindakan dosa mereka. Meskipun kerahasiaan adalah ekspektasi hukum bagi para konselor agama, tujuan mereka untuk menjaga kerahasiaan tidak boleh untuk menyembunyikan masalah tersebut, atau untuk mempertahankan posisi kekuasaan mereka atas orang yang mengungkapkan dosa mereka. Sebaliknya, mereka harus tetap berhati-hati sehubungan

dengan hal-hal ini, karena mereka menerima bahwa masalah dosa yang mereka diskusikan bukanlah urusan mereka. Itu adalah urusan orang yang telah berdosa dan orang-orang kepada siapa mereka berdosa.

- Seseorang yang mencari absolusi (penghapusan dosa) dalam lingkungan rahasia ingin dibenarkan melalui aktivitas daging yang didorong oleh rasa takut dan rasa malu. Orang-orang yang menuntut kerahasiaan, melakukannya agar rasa malu mereka tetap tersembunyi. Bagi banyak orang yang berpegang pada injil-injil tradisional dan praktik-praktik gereja, pengakuan dosa sebagian besar merupakan upaya katarsis (pelepasan emosi dan keluh kesah). Melalui pengakuan, mereka mencari kelegaan dari rasa bersalah yang berkaitan dengan dosa mereka dan menemukan jaminan penerimaan di hadapan Elohim, terlepas dari tindakan mereka yang memalukan. Ini bukanlah budaya persekutuan dalam terang.
- Pengakuan dosa yang sebenarnya adalah kepada orang yang kepadanya kita telah berdosa. Rasul Yakobus menjelaskan hal ini dengan jelas, dengan menyatakan, 'Karena itu hendaklah kamu *saling mengaku dosamu* dan *saling mendoakan*, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.' Yak 5:16. Pengakuan dosa-dosa kita bukanlah upaya yang berpusat pada diri sendiri. Itu menunjukkan bahwa kita telah diinsafkan akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Kita termotivasi untuk menyelesaikan pelanggaran relasional karena kita adalah anggota dari satu tubuh. Terlebih lagi, kita didorong oleh kasih Kristus untuk menghakimi/menilai diri kita mati bersama Kristus. Dalam persekutuan kematian-Nya, kita dilepaskan dari kesalahan kita dan disucikan dari dosa kita sehingga kita tidak lagi hidup untuk diri kita sendiri tetapi hidup untuk menyatakan Kristus dan anggota-anggota tubuh-Nya. 2Kor 5:14-15.

Merestorasi orang lain

- Ketika orang lain dalam tubuh Kristus berdosa terhadap kita, kita cepat mengampuni karena kita tahu bahwa dosa kita telah diampuni demi nama Kristus. Dengan melakukan itu, kita menunjukkan bahwa kita telah memulai perjalanan bersama Kristus di jalan keselamatan yang dirintis-Nya. Seperti yang dikatakan Yohanes, 'Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak [anak-anak yang baru lahir yang telah bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus], sebab dosamu telah diampuni *oleh karena nama-Nya*'. 1Yoh 2:12.
- Di jalan ini, Yesus, sebagai Manusia, semakin dimuliakan secara progresif sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Demikian juga, saat kita melakukan perjalanan bersamanya, kita belajar untuk melayani sebagai imam-imam dengan cara yang sama. Inilah artinya menjadi rohani. Dalam roh lemah lembut, kita mampu merestorasi orang yang berdosa terhadap kita. Gal 6:1.
- Kita menjadi dewasa ketika firman Elohim tinggal di dalam kita dan kita mengalahkan yang jahat melalui ketaatan kita kepada firman yang mengalir keluar. Rm 16:19-20. Mengacu pada perkembangan ini sebagai anak manusia dan anak Elohim, Yohanes berkata, 'Aku menulis kepada kamu, hai anak-anak, karena kamu mengenal Bapa. Aku menulis kepada kamu, hai bapa-bapa, karena kamu mengenal Dia, yang ada dari mulanya. Aku menulis kepada kamu, hai orang-orang muda, karena kamu kuat dan firman Elohim diam di dalam kamu dan kamu telah mengalahkan yang jahat.' 1Yoh 2:14. Akhirnya Yohanes menulis kepada bapa-bapa, mengidentifikasi mereka sebagai orang-orang yang telah mengenal Dia yang ada sejak semula; yaitu, Kristus. 1Yoh

2:13,14. Apa yang benar di dalam Tuhan benar di dalam mereka dan mereka diteguhkan di jalan keselamatan.

Bab 5

Berbalik kepada Tuhan untuk menerima pengertian

Dampak polarisasi dari injil Elohim

- Dalam buku ini, kita telah memperhatikan rahasia keilahian. Rahasia keilahian menyatakan tujuan perjanjian Elohim bagi kita dan merupakan sarana untuk mencapai tujuan-Nya. Untuk alasan ini, Paulus menggambarkan injil Elohim sebagai 'kekuatan Elohim yang menyelamatkan (terj. Bhs. Ind. *'the power of God unto salvation'* artinya 'kuasa Elohim untuk keselamatan')'. Rm 1:16. Sangat penting bagi kita untuk menyadari bahwa berita ini tidaklah ringan. Sebaliknya, berita itu memiliki dampak *polarisasi* atas orang-orang yang mendengarnya.
- Orang-orang yang mendengar dan sedang diiluminasi oleh injil Elohim menyadari kegelapan pengertian mereka yang sebelumnya. Saat mereka mengakui kegelapan ini dan berbalik dalam pertobatan untuk menerima firman Tuhan, yang diproklamirkan oleh para utusan-Nya, mereka bersukacita dalam terang firman dan implikasi-implikasinya terhadap bagaimana mereka hidup dan berjalan sebagai orang percaya. Pengharapan mereka terwujud saat mereka berjalan oleh iman bersama Kristus di jalan yang telah Dia rintis untuk keselamatan mereka. Di jalan ini, mereka diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan menjadi serupa dengan Anak. 2Kor 3:18.
- Sebaliknya, orang lain menjadi semakin tumpul terhadap isi rahasia Elohim dan implikasi-implikasinya bagi kehidupan mereka. Alasan meningkatnya ketidakpekaan terhadap injil ini beragam. Bagi sebagian dari orang-orang ini, firman itu mungkin menarik secara teologis, dan bahkan baru, tetapi tidak banyak berpengaruh pada cara mereka melihat kerajaan dan cara mereka hidup. Itu hanyalah informasi yang ditambahkan pada kumpulan pengetahuan, yang pengejarannya adalah upaya pembuktian identitas. Bagi orang lain, penyingkapan wahyu injil Elohim tampaknya tidak lebih dari pernyataan lain dari apa yang sudah mereka ketahui. Yang lain, ketika mereka mendengar firman itu, berpikir dan bertanya, 'Apa yang diributkan?'. Mereka tidak mengerti apa yang dinyatakan. Respons-respons terhadap firman ini menunjukkan bahwa seorang pendengar dikuasai oleh kegelapan, dan tertidur. 1Tes

5:4 6. 1Kor 11:30. Mereka menyerah pada delusi karena mereka lebih menyukai kegelapan dari injil alternatif yang menurut pengertian mereka sendiri, daripada terang iluminasi yang merupakan bagian dari pelayanan firman oleh Roh.

- Tuhan sendiri mengatakan bahwa ini akan menjadi dua dampak yang berlawanan dari firman Elohim atas *umat-Nya*. Pelayanan polarisasi ini diberikan kepada Yesaya dan juga ditunjukkan dalam pelayanan Yesus ketika Dia menginstruksikan murid-murid-Nya tentang 'rahasia kerajaan sorga'. Mat 13:11-15. Yoh 12:38-41.

Memasuki perhentian

- Mari kita pertama-tama memperhatikan dampak injil Elohim terhadap orang-orang yang menerima firman ini dan mencampurkannya dengan iman. Nabi Yesaya menyatakan, 'Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu!' Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa asing akan berbicara kepada bangsa ini. Dia yang telah berfirman kepada mereka: "*Inilah tempat perhentian*, berilah perhentian kepada orang yang lelah; *inilah tempat peristirahatan* [penyegaran]!" Tetapi mereka tidak mau mendengarkan'. Yes 28:10-12.
- 'Perhentian' dan 'penyegaran' yang Tuhan maksud dalam ayat-ayat Kitab Suci ini adalah perhentian yang merupakan bagian dari orang-orang yang masuk ke dalam kerajaan Elohim dengan dilahirkan dari air dan Roh. Dalam hal ini, kita mengingat perkataan Yesus, yang mengatakan, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat *masuk* ke dalam kerajaan Elohim'. Yoh 3:5. Melalui baptisan ke dalam Kristus, dan dengan berjalan menurut Roh, kita memasuki kerajaan Elohim saat kita berjalan bersama Dia di jalan dimuliakan dan keselamatan yang Dia rintis bagi kita. Berbicara tentang perjalanan ini, Yesus berkata, 'Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, *Aku akan memberi kelegaan* (terj. Bhs. Ing. 'rest' artinya 'perhentian') *kepadamu*. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan *jiwamu akan mendapat ketenangan* (terj. Bhs. Ing. 'rest' artinya 'perhentian')'. Mat 11:28-29.
- Menasihati para pembacanya untuk mengerti berita ini, Paulus berkata, 'Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan *masuk ke dalam perhentian-Nya* masih berlaku. Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena *tidak bertumbuh bersama-sama oleh* (terj. Bhs. Ing. 'not being mixed with' artinya 'tidak dicampurkan dengan') *iman* dengan mereka yang mendengarnya. Sebab kita yang beriman, akan masuk ke tempat perhentian seperti yang Ia katakan: "Sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku," sekalipun pekerjaan-Nya sudah selesai sejak dunia dijadikan.'. Ibr 4:1-3.
- Dari ayat-ayat ini, kita menyadari bahwa tanpa kita *mengasahi* firman yang menyatakan rahasia Elohim, dan *memilih* takut akan Tuhan, kita tidak akan melihat, atau memasuki kerajaan sorga melalui partisipasi dalam perjalanan persembahan yang dirintis Kristus untuk kita. Kita akan diserahkan kepada kegelapan dari berjalan menurut pandangan dan pengertian kita sendiri. Implikasi dari bagaimana injil diterima ini diamati oleh Raja Salomo, yang menulis, 'Oleh karena mereka benci kepada pengetahuan dan tidak memilih takut akan TUHAN, tidak mau menerima nasihatku, tetapi menolak segala teguranku, maka mereka akan memakan buah perbuatan mereka, dan menjadi kenyang

oleh rencana mereka'. Ams 1:29-31. Mereka tidak dapat dipenuhi dengan kepenuhan Elohim. Ef 3:19.

- Orang yang mengasihi firman dan utusan, dan yang takut akan Tuhan, akan *taat* pada firman. Paulus memuji orang-orang percaya di Korintus atas respons terhadap pelayanan Titus ini, dengan menulis, 'Dan kasihnya bertambah besar terhadap kamu, apabila ia mengingat *ketaatan* kamu semua, bagaimana kamu menyambut kedatangannya dengan *takut* dan *gentar*'. 2Kor 7:15. Sikap terhadap para utusan dan berita mereka ini bukanlah ketergantungan duniawi pada mereka untuk keselamatan. Hubungan seperti itu adalah bersatu dengan utusan dengan tipu daya. Dan 11:34. Sebaliknya, ini adalah partisipasi dalam persekutuan dari mana firman itu mengalir keluar. Dengan tinggal dalam persekutuan ini, seorang pendengar dapat mengerjakan keselamatan mereka sendiri dengan takut dan gentar. Flp 2:12-13. Injil efektif dalam hidup mereka karena mereka mendapat urapan dari Yang Kudus dan mereka tahu bagaimana berjalan dalam ketaatan pada firman sejak semula. Berjalan dengan cara ini, mereka dibawa kepada kemuliaan sebagai anak. Ibr 2:10.

Jatuh ke belakang

- Kembali ke penjelasan Tuhan tentang dampak polarisasi dari firman tersebut, Yesaya kemudian menulis, 'Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu!" supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawaan (terj. Bhs. Ind. '*backward, and be broken and snared and caught*' artinya 'ke belakang, dan dihancurkan dan terjerat serta terperangkap'). Yes 28:13.
- Tanpa seseorang berbalik kepada Tuhan ketika firman disampaikan oleh para utusan-Nya, suatu selubung tetap menutupi hati mereka. 2Kor 3:15-16. Ambivalensi terhadap firman, keingintahuan teologis, perdebatan, dan kebingungan adalah respons-respons terhadap firman yang menunjukkan bahwa selubung semacam itu menutupi hati seseorang. Dalam kondisi ini, seorang pendengar tidak dapat diterangi oleh Injil. Paulus menjelaskan implikasi dari kegagalan untuk menerima firman dengan pertobatan dan iman ini, menuliskan, 'Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Elohim'. 2Kor 4:3-4. Pendengar seperti itu telah ditawan oleh Iblis, ilah zaman ini.
- Gereja Galatia berfungsi sebagai contoh orang-orang percaya yang sebelumnya berjalan menurut Roh, tetapi telah berhenti menerima firman kebenaran masa kini yang dilayani oleh Kristus melalui empat wajah administrasi-Nya di dalam gereja. Paulus berkata kepada mereka, 'Hai orang-orang Galatia yang *bodoh*, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu? Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil? Adakah kamu *sebodoh* itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia!'. Gal 3:1-4.
- Jelaslah, orang-orang Kristen di Galatia ini telah jatuh ke belakang, hancur, terjerat dan terperangkap dalam dusta Iblis. Hal penting untuk diperhatikan, mereka tidak menyadari kondisi mereka, percaya bahwa mereka sedang berjalan di jalan yang

menuju kehidupan. Mereka percaya bahwa perspektif gelap mereka adalah terang. Yesus berkata bahwa ini benar-benar kegelapan besar. Mat 6:23.

Meninggalkan apa yang merupakan keuntungan

- Untuk mengerti rahasia Elohim, yang dijelaskan Paulus sebagai fokus utama pelayanannya, kita perlu memiliki sikap yang sama seperti yang dia miliki terhadap berita ini. Paulus bersaksi bahwa dia menganggap segala sesuatu yang sebelumnya merupakan keuntungan baginya, sebagai kerugian. Ini termasuk injil lama yang dia percayai, praktik-praktik dan tradisi-tradisi agamawinya, warisan budayanya, dan perbuatannya sebelumnya. Ini sebelumnya telah menjadi sumber tujuan, keamanan, dan pembuktian identitas bagi Paulus. Flp 3:7-8.
- Paulus tidak hanya menganggap hal-hal ini sebagai kerugian, tetapi dia menganggapnya sebagai sampah karena pengenalan akan Kristus Yesus dan memperoleh Kristus. Paulus lebih jauh menyatakan kerinduan untuk 'ditemukan dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Elohim anugerahkan berdasarkan kepercayaan. Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati'. Flp 3:9-11.
- Dengan kata lain, Paulus menyadari bahwa berjalan dalam terang firman sejak semula, yang merupakan rahasia keilahian, hanya mungkin jika dia terus meninggalkan kegelapan dari pengertian-pengertian dan praktik-praktiknya yang dahulu. Ini adalah proses yang terus-menerus, dicatat oleh Salomo, yang mengajarkan, 'Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rebang tengah hari. Jalan orang fasik itu seperti kegelapan; mereka tidak tahu apa yang menyebabkan mereka tersandung'. Ams 4:18-19. Saat kita melepaskan pengertian-pengertian kita yang dahulu, meninggalkannya sebagai dasar untuk penerimaan kita akan firman yang mengalir keluar, kita harus mengangkat suara kita meminta pengertian mengenai rahasia keilahian. Dengan melakukan itu, kita akan semakin diiluminasi tentang injil Elohim dan partisipasi kita dalam penggenapannya.

Jangan biarkan firman berlalu

- Seseorang yang mengangkat suaranya meminta pengertian tidak membiarkan firman kebenaran masa kini berlalu begitu saja. Perhatikan contoh Kleopas dan sahabatnya. Yesus, Anak Manusia yang bangkit dan dimuliakan, datang ke samping mereka saat mereka melakukan perjalanan menjauh dari Yerusalem ke Emaus setelah penyaliban Kristus. Yesus adalah substansi dari penentuan mereka sejak semula; *namun mereka tidak dapat melihat Dia*. Secara simbolis, mereka sedang berjalan menjauh dari Yerusalem sorgawi, yang akan mereka masuki melalui bersatu dengan perjalanan persembahan dan penderitaan yang baru saja dirintis Kristus bagi mereka.
- Kemungkinan Kleopas dan sahabatnya adalah bagian dari tujuh puluh dua murid yang Yesus utus mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. Luk 10:1-12. Saat mereka berbicara dengan Kristus, mereka merenungkan pelayanannya selama 3 ½ tahun. Berdasarkan apa yang telah mereka lihat Yesus lakukan, dan apa yang telah mereka dengar Dia katakan, Kleopas dan sahabatnya berpikir bahwa Yesus adalah Kristus, Penebus Israel. Luk 24:19-21. Akan tetapi, kematian Kristus

bertentangan dengan pengertian mereka dari Kitab Suci tentang Mesias. Itu menantang pandangan mereka sedemikian rupa sehingga mereka sekarang mempertanyakan apakah Dia adalah Kristus. Selain itu, kesaksian para perempuan yang telah melihat dan berinteraksi dengan Anak Manusia yang telah bangkit dan dimuliakan, tampak terlalu mencengangkan dan membingungkan untuk dipercaya. Luk 24:22-24.

- Meresponnya, Yesus menasihati orang-orang itu, demikian, "Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu [untuk percaya], sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?" Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi.' Luk 24:25-27. Dalam kebutaan mereka, mereka tidak jauh berbeda dengan 'orang-orang Galatia yang bodoh'. Akan tetapi, bukannya tersinggung atau putus asa atas teguran ini, mereka menerima instruksi Kristus sementara Dia mengajar mereka baris demi baris, ajaran demi ajaran. Tidak diragukan lagi, Yesus memulai dalam kitab pertama Musa, mengingatkan mereka tentang inisiatif Perjanjian Kekal Elohim, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita'. Kej 1:26.
- Ketika mereka mendekati tujuan mereka, Yesus menunjukkan bahwa Dia akan melanjutkan perjalanan dari mereka. Akan tetapi, Kleopas dan sahabatnya mendesak-Nya dengan berkata, '*Tinggallah bersama-sama dengan kami*'. Luk 24:28-29. Ini adalah respons kunci terhadap firman yang menjadi ciri khas orang-orang yang mengangkat suara mereka meminta pengertian. Orang-orang itu tidak membiarkan firman berlalu begitu saja karena ketidakmampuan mereka untuk memahami firman. Mereka menunjukkan iman dengan memohon dan tinggal dalam persekutuan firman yang membuat hati mereka berkobar-kobar. Ketika mereka berpartisipasi dalam perjamuan *agape* yang Yesus berikan kepada mereka, Lukas mencatat, 'Ketika itu terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka'. Luk 24:31.
- Dalam melihat Anak yang telah mengosongkan diri-Nya sampai mati di kayu salib dan telah dimuliakan sebagai Anak Manusia dan Anak Elohim, mereka melihat akan siapa mereka akan jadi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Sekarang diterangi tentang injil, Kleopas dan sahabatnya bangkit pada jam itu juga dan kembali ke Yerusalem. Mereka segera mulai melakukan pekerjaan pertobatan, berjalan dalam terang iluminasi yang telah mereka terima.

Pengakuan Agur

- Untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian tentang rahasia keilahian, kita harus mengakui kegelapan pengertian kita sendiri. Seperti yang dicatat Tuhan sehubungan dengan Kleopas dan sahabatnya, kegelapan ini adalah kebodohan kita dan hasil dari lamban hati untuk mempercayai firman kebenaran masa kini. Membuat pengakuan ini, Agur bin Yake menyatakan, dalam kitab Amsal, 'Sebab aku ini lebih bodoh dari pada orang lain, pengertian manusia [menurut gambar dan rupa Elohim] tidak ada padaku. Juga tidak kupelajari hikmat, sehingga tidak dapat kukenal Yang Mahakudus'. Ams 30:2-3.
- Setelah mengakui kebodohnya dan ketidakmampuan pengertiannya sendiri, Agur kemudian dapat terlibat dalam percakapan iman yang ditegakkan oleh injil Elohim. Oleh karena itu, dia bertanya, 'Siapakah yang naik ke sorga lalu turun? Siapakah yang telah mengumpulkan angin dalam genggamnya? Siapakah yang telah membungkus air

dengan kain? Siapakah yang telah menetapkan segala ujung bumi? Siapa namanya dan siapa nama anaknya? Engkau tentu tahu!'. Ams 30:4. Tentu saja, Dia yang naik dan turun adalah Kristus. Melalui kebangkitan-Nya, Dia menerima nama di atas segala nama. Hal yang penting, dalam terang injil, kita tahu bahwa kita adalah anak-anak dari kebapaan-Nya yang kekal! Yes 9:6.

Kesaksian Ayub

- Dalam kitab Wahyu, rasul Yohanes mengamati bahwa warga Yerusalem sorgawi adalah orang-orang yang mengalahkan iblis oleh darah Anak Domba, oleh perkataan/firman kesaksian mereka, dan karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut. Why 12:11. Aspek-aspek mengalahkan ini merupakan bagian dari orang-orang yang telah memasuki kerajaan sorga, yang mencapai penentuan mereka sejak semula sebagai manusia menurut gambar dan rupa Elohim.
- Demikian pula, Ayub, mengalahkan iblis. Oleh karena itu, pengalamannya menyediakan penjelasan yang membantu mengenai bagaimana seseorang memperoleh pengertian yang diperlukan untuk memasuki dan memiliki kerajaan sorga. Mengingat hal ini, Yakobus, saudara Yesus, menasihati kita untuk mengingat *kesabaran*, atau *ketekunan*, Ayub. Yak 5:11. Ayub adalah orang yang dapat kita tiru sebagai contoh penting dari seorang percaya, yang melalui iman dan kesabaran, mewarisi janji-janji yang terkandung dalam injil Elohim. Ibr 6:12.
- Ayub digambarkan oleh Tuhan sebagai 'saleh [tak bercacat] dan jujur, yang takut akan Elohim dan menjauhi kejahatan'. Ayb 1:8. Akan tetapi, kesalehan atau kebenaran Ayub sendiri tidak cukup untuk menjamin keselamatannya. Kita tahu hal ini karena pada akhir pertemuannya dengan Tuhan, dia mengakui, 'Firman-Mu [Tuhan bertanya]: Siapakah dia yang menyelubungi keputusan tanpa pengetahuan? Itulah sebabnya, tanpa pengertian aku telah bercerita tentang hal-hal yang sangat ajaib bagiku dan yang tidak kuketahui. Firman-Mu: Dengarlah, maka Akulah yang akan berfirman; Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku. Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, *tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau*. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu'. Ayb 42:3-6.
- Ayub mengakui bahwa melalui penglihatan, pengetahuan dan pengertiannya sendiri, yang didasarkan pada injil yang telah dia dengar sebelumnya, dia tidak dapat melihat Tuhan. Pengetahuan dan pengertian Ayub sendiri telah menghasilkan budaya agamawi yang darinya dia perlu berpaling, untuk berjalan dengan sikap yang layak dari iluminasi yang telah dia terima melalui pertemuannya dengan Tuhan.
- Sebelum dampak firman salib dalam hidupnya, Ayub berusaha untuk hidup dalam cara yang menyenangkan Tuhan. Akan tetapi, jelas bahwa dia tidak mampu melatih anak-anaknya dalam pemeliharaan dan nasihat Tuhan. Sebaliknya, dia berkompensasi untuk hedonisme dan budaya campuran mereka, memberikan persembahan mewakili mereka dengan keyakinan yang keliru bahwa dosa-dosa mereka dapat ditutupi oleh kesalehannya. Ayb 1:4-5. Pada kenyataannya, karena kebobrokan budaya mereka sendiri, Iblis dapat mengambil keuntungan atas anak-anaknya dan mereka kehilangan keselamatan kekal mereka.
- Kefasikan anak-anak Ayub merupakan indikasi dari penyatuan duniawi/kedagingan antara Ayub dan istrinya. Tampaknya tidak ada anak-anak yang merupakan benih ilahi,

yang merupakan buah dari pasangan yang telah menjadi satu dengan menerima bagian dari Roh. Mal 2:15. Selain itu, di bawah tekanan kehilangan gaya hidup yang diperoleh dari kekayaan dan pengaruh Ayub, istrinya berkata kepadanya, 'Masih bertekunkah engkau dalam kesalehanmu [integritasmu]? Kutukilah Elohimmu dan matilah!' Ayb 2:9.

- Ayub menyatakan dirinya sebagai ukuran kebenaran saat dia membawa kasusnya ke hadapan Elohim. Ayub percaya pada integritas dan kebenarannya, dan dia siap memberikan pembelaan atas jalan yang dia *jalani*, atau natur dari perjalanan ziarah 'Kekristenannya'. Misalnya, dia berkata, 'Ah, sekiranya ada yang mendengarkan aku! -- Inilah tanda tanganku! Hendaklah Yang Mahakuasa menjawab aku!--Sekiranya ada surat tuduhan yang ditulis lawanku! Sungguh, surat itu akan kupikul, dan akan kupakai bagaikan mahkota. *Setiap langkahku akan kuberitahukan kepada-Nya*'. Ayb 31:35-37.
- Dengan pernyataan ini, Ayub menyatakan isi injil yang telah dia dengar dan melaluinya dia telah mengenal Elohim. Ayb 42:5. Itu adalah injil penerimaan atas dasar tidak berdosa dan atas dasar perbuatan-perbuatan. Penderitaannya membingungkan karena dia tidak berdosa. Ketiga sahabat Ayub mempertahankan injil yang serupa, dengan alasan bahwa penderitaan Ayub adalah buah dari dosa, yang berusaha mereka identifikasi. Ayb 22:5-11. Pengamatan-pengamatan dan nasihat mereka sehubungan dengan dosa mencerminkan ajaran-ajaran yang termasuk dalam denominasi gereja tradisional di zaman kita. Akan tetapi, Ayub menolak tuduhan mereka dan kebutuhan untuk membuat pengakuan kepada orang-orang ini, dan mempertahankan tidak bersalahnya dia dan juga keragu-raguannya atas apa yang terjadi padanya.
- Ayub bertekad untuk mengerti mengapa dia berada dalam keadaan sulit seperti itu, menyadari bahwa injilnya yang dulu tidak mampu menjawab masalah tersebut. Dia mulai mengangkat suaranya meminta pengertian, menyatakan, 'Mengapa kamu mengejar aku, seakan-akan Elohim, dan tidak menjadi kenyang makan dagingku? Ah, kiranya perkataanku ditulis, dicatat dalam kitab, terpahat dengan besi pengukir dan timah pada gunung batu untuk selama-lamanya! Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Elohim, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu'. Ayb 19:23-27.
- Tuhan menjawab Ayub, demikian, 'Siapakah dia yang menggelapkan keputusan dengan perkataan-perkataan yang tidak berpengetahuan? Bersiaplah engkau *sebagai laki-laki!* Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku.'. Ayb 38:2-3. Ini pernyataan yang luar biasa. Tuhan tidak memanggil Ayub untuk menjadi laki-laki seperti Adam. Tetapi, dia mengundangnya ke dalam diskusi tentang persembahan, kematian Kristus yang mengosongkan, yang melaluinya Dia dijadikan manusia menurut gambar dan rupa Elohim!
- Hasil dari inisiatif pertama Tuhan ini adalah penglihatan Ayub hanya pulih sebagian. Ayub meresponi percakapan pertama Tuhan, dengan mengatakan, 'Sesungguhnya, aku ini terlalu hina; jawab apakah yang dapat kuberikan kepada-Mu? Mulutku kututup dengan tangan. Satu kali aku berbicara, tetapi tidak akan kuulangi; bahkan dua kali, *tetapi tidak akan kulanjutkan*'. Ayb 39:37-38. Ayub menyadari bahwa pandangannya tentang dirinya sendiri dan situasinya bertentangan dengan hikmat Elohim. Dia menutup mulutnya dengan tangan, menunjukkan bahwa dia tidak lagi lancang berbicara sebagai ukuran dari kebenaran. Akan tetapi, dia tidak tahu bagaimana berbicara atau berperilaku dalam persekutuan ini. Responsnya menunjukkan bahwa dia

seperti orang buta yang, ketika Yesus meludahi matanya dan meletakkan tangannya di atasnya, melihat ke atas dan melihat orang-orang seperti pohon berjalan. Mrk 8:24.

- Tuhan berbicara kepada Ayub untuk kedua kalinya, berkata kepadanya, '*Bersiaplah engkau sebagai laki-laki; Aku akan menyanjai engkau, dan engkau memberitahu Aku. Apakah engkau hendak meniadakan pengadilan-Ku, mempersalahkan Aku supaya engkau dapat membenarkan dirimu? Apakah lenganmu seperti lengan Elohim, dan dapatkah engkau mengguntur seperti Dia? Hiasilah dirimu dengan kemegahan dan keluhuran, kenakanlah keagungan dan semarak* (terj. Bhs. Ing. '*glory and beauty*' artinya 'kemuliaan dan keindahan')!' Ayb 40:2-5. Dengan pernyataan ini, Yahweh menyatakan kepada Ayub bahwa hak untuk menjawab dalam persekutuan Yahweh memerlukan perhiasan khusus, yang ditandai dengan kemuliaan. Dia mengacu pada kemuliaan yang secara progresif diperoleh seseorang melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Ayub tidak bisa berhiaskan atau memuliakan dirinya sendiri. Akan tetapi, dia diiluminasi tentang persekutuan persembahan dan penderitaan yang melaluinya dia dapat memperoleh kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya. 2Kor 4:16-18.
- Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Ayub memperoleh pengetahuan dan pengertian sewaktu dia menerima firman Tuhan dan meninggalkan pengetahuan dan pengertiannya sendiri. Iluminasi membuat dia bangkrut dalam roh, memimpin kepada pertobatan, dan kepada iman untuk *partisipasinya* dalam penderitaan Kristus. Dia mengerti bahwa dia tidak akan memperoleh warisan kekal hanya karena keadaan tidak berdosa. Lebih tepatnya, hidup kekal dalam persekutuan dengan Yahweh hanya akan dicapai melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Sebagai seorang laki-laki, dia sekarang dapat merangkul persekutuannya dalam kematian Tuhan Yesus Kristus, karena dia melihat Yesus dan mengerti proses yang melaluinya dia akan dijadikan seperti Dia dalam kebangkitan.
- Luar biasanya, ketika Ayub masih duduk di atas tumpukan kotoran dengan bisul di sekujur tubuhnya, Tuhan mengarahkan ketiga sahabatnya, Elifaz, Bildad dan Zofar, demikian, 'Oleh sebab itu, ambillah tujuh ekor lembu jantan dan tujuh ekor domba jantan dan pergilah kepada hamba-Ku Ayub, lalu persembahkanlah semuanya itu sebagai korban bakaran untuk dirimu, dan baiklah *hamba-Ku Ayub meminta doa untuk kamu*, karena hanya permintaannya yang akan Kuterima, supaya Aku tidak melakukan aniaya terhadap kamu, sebab kamu tidak berkata benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub.' Ayb 42:8.
- Jelaslah, dalam persekutuan penderitaan Kristus, Ayub sekarang sedang belajar dan diperlengkapi untuk pelayanan keimamatan bagi orang-orang yang kedapatan melakukan pelanggaran. Gal 6:1. Ketika Ayub menanggung kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus di dalam tubuhnya, kematian bekerja di dalam dia, dan kehidupan, melalui rekonsiliasi, dapat dilayani kepada sahabat-sahabatnya. 2Kor 5:18-21.
- Orang-orang ini mewakili para anggota presbiteri kolejial, yang injil-injil dan praktik-praktik sakramen terkaitnya bukan berasal dari Elohim. Dalam hal ini, mereka seperti jemaah Iblis, yang tentangnya Yesus berkata kepada malaikat gereja Filadelfia, 'Sesungguhnya Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau'. Why 3:9. Khususnya, presbiteri *aggelos* Filadelfia dipuji oleh Tuhan karena memelihara perintah-Nya untuk *bertekun*. Why 3:10. Mereka telah mengamati dan meniru kesabaran Ayub. Yak 5:11.

Menerima firman dari iman kepada iman

- Seperti yang telah kita bahas, memperoleh pengertian termasuk kelepasan dari kegelapan injil-injil yang sesuai dengan sudut pandang kita sendiri. Kita dapat menyamakan kegelapan ini dengan kebutaan orang-orang yang pikirannya telah *dibutakan* oleh Iblis agar mereka tidak diiluminasi tentang injil yang benar yang menyatakan satu-satunya jalan menuju kehidupan - yaitu, persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus yang melaluinya kita dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim, sebagaimana Dia adanya. Seseorang yang tidak melihat dengan iluminasi akan, seperti Ayub, mau tidak mau menganggap dirinya sebagai ukuran dari apa yang benar.
- Hanya ketika kita memiliki iman maka kita berhenti menjadi ukuran kebenaran. Kita menerima iman melalui iluminasi. Iluminasi adalah pengetahuan tentang apa yang benar, yang kemudian menjadi pengertian karena pengetahuan ini menjadi benar dalam diri kita; yaitu, ketika budaya kita direformasi.
- Kita tidak boleh mengukur apa yang kita dengar dengan apa yang kita ketahui. Saat kita melakukan ini, kita adalah sumbernya dan tidak dapat menerima iluminasi. Untuk mendapatkan hikmat dan pengertian kita harus berpaling dari pendekatan ini kepada firman. Sebaliknya, kita harus menerima firman hari ini sebagai yang baru; firman yang membawakan ciptaan baru. Hanya dengan demikian selubung pengukuran kita sendiri, dengan pengetahuan kita sendiri, dapat disingkirkan. Kita harus berpaling dari klasifikasi, atau klarifikasi, atau definisi pengukuran kita, dan berbalik kepada Tuhan. Di wajah-Nya kita melihat pantulan hidup kita sebagai anak dari Kristus yang, bagi kita, adalah Adam yang akhir.
- Orang-orang yang buta dan kurang pengertian perlu disembuhkan penglihatannya. Seperti yang kami singgung dalam kisah keselamatan Ayub, penyembuhan kebutaan seseorang seringkali membutuhkan lebih dari satu pertemuan dengan Kristus, sang Firman. Dalam hal ini, kita mengingat kisah tentang orang buta yang disembuhkan Yesus di Betsaida.
- Yesus memegang tangan orang buta itu dan membawanya ke luar kota, meludahi matanya, dan meletakkannya di atasnya. Meresponi pertanyaan Kristus tentang apa yang dilihatnya, laki-laki itu menjawab, 'Aku melihat orang, sebab melihat mereka berjalan-jalan, tetapi tampaknya seperti pohon-pohon'. Mrk 8:24. Kita perhatikan beberapa unsur kunci untuk interaksi ini. Pertama, Kristus, sang Firman, membawa orang itu menjauh dari tempat di mana dia tinggal dalam kegelapan. Demikian pula, kita harus membiarkan firman menjauhkan kita dari tradisi-tradisi ajaran dan rasionalisasi alamiah kita, yang merupakan habitat dari kebutaan kita. Kita juga perhatikan bahwa penyembuhan penglihatan laki-laki itu merupakan inisiatif yang menyembuhkan oleh Kristus. Kesembuhan ini termasuk dalam proses regenerasi dalam persekutuan kita dengan Kristus.
- Kristus, sang utusan, melibatkan orang buta itu dalam sebuah diskusi untuk memastikan apa yang mulai dia lihat. Demikian pula, ketika kita mengangkat suara kita meminta pengertian, kita perlu berbicara dengan utusan, dan membagikan apa yang kita lihat. Awalnya, kecil kemungkinan kita akan melihat dengan jelas. Kita mungkin melihat garis besar yang belum jelas dari berita itu, atau mendapatkan kejelasan pada satu atau dua poin. Kita harus menerima bahwa kita membutuhkan bantuan lebih lanjut.

- Sehubungan dengan orang buta itu, Yesus sekali lagi meletakkan tangan-Nya di matanya dan membuatnya melihat ke atas. Penglihatan orang itu direstorasi, dan dia melihat dengan jelas. Demikian pula, saat kita terus meminta persekutuan dengan para utusan yang ada di tangan Kristus, sambil memandang ke atas untuk melihat Kristus yang bangkit, kita juga akan semakin diiluminasi tentang rahasia keilahian. Tanda dari iluminasi ini adalah ucapan syukur, dan iman untuk berjalan di jalan yang baru.
- Setelah diteguhkan dalam persekutuan iluminasi, kita terus menerima firman kebenaran masa kini setiap minggu. Firman ini kita campurkan dengan iman yang telah kita terima sebelumnya, untuk memperoleh iman atas ketaatan yang menjadi bagian dari langkah selanjutnya dari perjalanan ziarah kita di jalan pengudusan. Dengan cara ini, kebenaran Yahweh sedang digenapi di dalam kita dari iman kepada iman. Rm 1:17.

